



**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA  
PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang, Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh:**

**SRI WAHYUNI  
NIM. 1640200145**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA  
PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK.**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**SRI WAHYUNI**  
NIM: 16 402 00145

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA  
PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi*

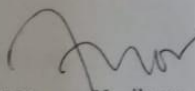
Oleh:

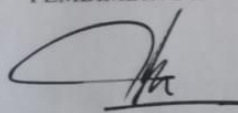
**SRI WAHYUNI**  
NIM: 16 402 00145

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Adanan Murroh Nasution, S.H.I., M.A

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Sri Wahyuni**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 Mei 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

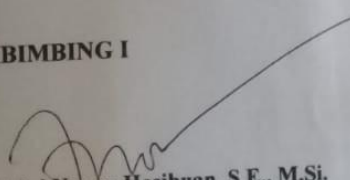
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sri Wahyuni** yang berjudul "**Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

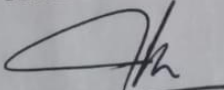
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**NIP: 19790720 201101 1 005**

**PEMBIMBING II**

  
**Adanan Murroh Nasution, S.H.L.,M.A**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 16 402 00145  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : **14** Mei 2020  
Yang menyatakan,



**Sri Wahyuni**  
NIM. 16 402 00145

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni**  
NIM : 16 402 00145  
Fakultas/Prodi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**  
Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Sri Wahyuni  
NIM. 16 402 00145



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpunan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SRI WAHYUNI  
NIM : 1640200145  
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA  
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA  
NIP. 19730725 199903 1 002

Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpunan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Juni 2020  
Pukul : 15.00 WIB s/d 17.30 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/76,5 (B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,89  
Predikat : CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

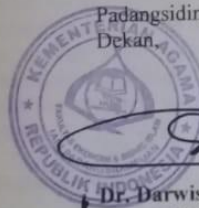
**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN  
AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA TEHADAP  
LABA PERUSAHAAN PADA PT. PERUSAHAAN  
GAS NEGARA TBK.**

**NAMA : SRI WAHYUNI  
NIM : 16 402 00145**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 29 Juli 2020  
Dekan,



*[Signature]*  
**Dr. Darwis Harahap, S.Hl., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**NAMA : SRI WAHYUNI**  
**NIM : 16 402 00145**  
**JUDUL : Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba dan menganalisis implikasi perbedaan penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019 dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun ganda.

Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Aktiva tetap merupakan investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomi suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan masa aktiva dan metode penyusutan yang digunakan. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi beban usaha yang kemudian akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini terdiri dari 36 sampel dengan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu seluruh laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. dari tahun 2011 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan IV.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui uji t menghasilkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-3,724 < -2,03452$  untuk variabel metode garis lurus, dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,246 > 2,03452$  untuk variabel metode saldo menurun ganda yang berarti bahwa metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda secara parsial berpengaruh terhadap laba. Sementara untuk implikasi yang dihasilkan adalah tingkat laba dengan menggunakan metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda.

**Kata Kunci : Aktiva Tetap, Metode Penyusutan, Laba**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, S.H.I., M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Salmi dan Ayahanda Sumidi beserta saudara-saudari peneliti yaitu Sri Dela Safitri dan Deni Prayogi yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Terkhusus untuk orang terdekat Aziz Achmad yang senantiasa memberi dukungan dan kebersamai suka duka peneliti dan untuk sahabat peneliti Cindi Indryani dan Adinda Putri Siregar yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti, kemudian sahabat seperjuangan Riska Yanti Batubara, Musdalifah Sihombing, Sri Rosalina, Nora Angraini, Mira Yusmeida dan Ainun Fadilah Harahap yang telah kebersamai dalam suka duka dan menjadi saksi perjuangan peneliti.
8. Untuk teman-teman asrama tercinta Anna Aisah Lubis, Nur Habibah Nasution, Widya Wanna Lubis, Sulistyawati Andrio, Cindy Amenisa Gultom, Sartika Eryanti, Siti Karimatul Muhabbah, Ipur, Nikmah, Fauziah, Midah, Isa Yurida, dan Kak Angel serta rekan-rekan KKL kelompok 41 Bang Jek, Dean, Shiyami, Nurul, Ida, Karimah, Febri, Winda, Fauziah, Ira, Mondang yang telah sama-sama berjuang dan banyak memberikan pelajaran dan dukungan kepada peneliti.
9. Untuk rekan-rekan Ekonomi Syariah 6 Akuntansi-2, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E.serta pejuang subuh dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
10. Untuk kakak/abang senior dan teman-teman Unit Kegiatan Khusus Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Ittihad IAIN Padangsidempuan serta kakak/abang senior dan rekan-rekan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam

(FoSSEI) Sumatera Bagian Utara yang telah mengajari peneliti dalam berproses.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalalamin.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidempuan, 14 Mei 2020

Peneliti,

**SRI WAHYUNI**  
**NIM. 16 402 00145**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	-------------------	---	------------------------

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf



/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang di ikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	11
1. Bagi peneliti .....	11
2. Bagi Institusi .....	11
3. Bagi Perusahaan .....	11
4. Bagi Masyarakat .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	14
1. Laba .....	14
a. Pengertian Laba .....	14
b. Jenis-jenis Laba .....	15
c. Kegunaan Laba .....	16
2. Laba Bersih .....	17
a. Pengertian Laba Bersih .....	17

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih .....	18
c. Indikator Laba Bersih .....	19
3. Laba dalam Perspektif Islam .....	20
4. Aktiva Tetap .....	22
a. Pengertian Aktiva Tetap .....	22
b. Karakteristik Aktiva Tetap .....	23
c. Jenis-jenis Aktiva Tetap .....	23
d. Masa Pemakaian Aktiva Tetap .....	24
5. Penyusutan Aktiva Tetap .....	24
a. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap .....	24
b. Faktor-faktor dalam Menentukan Beban Penyusutan .....	25
c. Metode Perhitungan Penyusutan .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
1. Jenis Data .....	39
2. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
1. Statistik Deskriptif .....	40
2. Asumsi Klasik .....	41
a. Uji Normalitas .....	41
b. Uji Multikolinearitas .....	41
c. Uji Heterokedastisitas .....	42
d. Uji Autokorelasi .....	43
3. Regresi Linear Berganda .....	43
4. Uji Hipotesis .....	45
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
b. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial .....	45
5. Menghitung Implikasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Laba Perusahaan .....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	47
1. Sejarah PT. Perusahaan Gas Negara .....	47
2. Visi dan Misi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. ....	49
3. Struktur Organisasi .....	51
B. Deskripsi Data Penelitian .....	55
1. Data Penyusutan Metode Garis Lurus .....	56
2. Data Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda .....	57
3. Data Laba Perusahaan .....	59
C. Hasil Analisis .....	61
1. Statistik Deskriptif .....	61
2. Asumsi Klasik .....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Multikolinearitas .....	63
c. Uji Heterokedastisitas .....	64
d. Uji Autokorelasi .....	65
3. Analisis Regresi Berganda .....	66
4. Uji Hipotesis .....	68
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
b. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial .....	69
5. Menghitung Implikasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Laba Perusahaan .....	70
D. Keterbatasan Penelitian .....	74

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Defenisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel IV.1	: Data Penyusutan dengan Metode Garis Lurus .....	56
Tabel IV.2	: Data Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun Ganda .....	58
Tabel IV.3	: Data Laba Bersih Perusahaan .....	60
Tabel IV.4	: Statistik Deskriptif .....	61
Tabel IV.5	: <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Uji Normalitas .....	63
Tabel IV.6	: <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel IV.7	: <i>Model Summary</i> Uji Autokorelasi .....	66
Tabel IV.8	: <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> Regresi Berganda .....	67
Tabel IV.9	: <i>Model Summary</i> Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	68
Tabel IV.10	: <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> Uji Parsial .....	69
Tabel IV.11	: Perbandingan Besarnya Laba Bersih antara Meode Penyusutan Standar dengan Metode Penyusutan Alternatif .....	71
Tabel IV.12	: Selisih Laba Bersih antara Metode Penyusutan Standar dengan Metode Penyusutan Alternatif .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir .....	34
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. ....	52
Gambar IV.2 : <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1` : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Bangunan dan Prasarana Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 2 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 3 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Kendaraan Bermotor Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 4 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 5 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan dan Perabot Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 6` : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Bangunan dan Prasarana Metode Saldo Menurun Ganda PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 7 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 8 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Kendaraan Bermotor Metode Saldo Menurun Ganda PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 9 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor Metode Saldo Menurun Ganda PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV



- Lampiran 10 : Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan dan Perabot Metode Saldo Menurun Ganda PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 11 : Total Penyusutan Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 12 : Total Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV
- Lampiran 13 : Laporan Laba/Rugi menggunakan Metode Penyusutan Standar PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019
- Lampiran 14 : Laporan Laba/Rugi menggunakan Metode Garis Lurus PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019
- Lampiran 15 : Laporan Laba/Rugi menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019
- Lampiran 16 : Perbandingan Besarnya Laba Bersih antara Metode Penyusutan Standar dengan Metode Penyusutan Alternatif PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019
- Lampiran 17 : Tabel-t Titik Persentase Distribusi t ( $df = 1 - 40$ )
- Lampiran 18 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 19 : Tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Uji Normalitas
- Lampiran 20 : Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* Uji Multikolinearitas
- Lampiran 21 : Gambar *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 22 : Tabel *Model Summary* Uji Autokorelasi
- Lampiran 23 : Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* Regresi Berganda
- Lampiran 24 : Tabel *Model Summary* Uji Koefisien Determinasi  $R^2$
- Lampiran 25 : Tabel *Coefficients<sup>a</sup>* Uji Parsial

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi, perkembangan ekonomi serta tingkat persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi di dalam dunia bisnis. Persaingan usaha yang semakin ketat membuat manajemen perusahaan harus mengatur kebijakan terhadap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terutama aktiva tetap yang merupakan elemen penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Perusahaan harus komitmen dalam mengembangkan perusahaannya sehingga memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan yang akan didirikan atau sudah didirikan harus mempunyai tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Artinya, perusahaan tersebut harus dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan pencapaian tujuan yang optimal. Suatu tujuan dapat dilaksanakan dengan baik apabila perusahaan dikelola dengan baik pula, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan suatu laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi dalam perusahaan adalah aktiva tetap yang sering digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai masa umur manfaat lebih dari satu tahun.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.<sup>1</sup>

Aktiva tetap merupakan investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Oleh karena itu aset tetap perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasionalnya tetapi juga dalam pencatatan akuntansinya dalam hal perolehan aktiva tetap, penghentian atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.<sup>2</sup>

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi yang berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Dimana dalam proses operasional perusahaannya menggunakan berbagai jenis aset tetap seperti tanah, bangunan dan prasarana, kendaraan bermotor, peralatan kantor, peralatan dan perabot. Aktiva tetap ini tentunya akan mengalami penyusutan. Penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat yang diestimasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2015), hlm. 29.

<sup>2</sup>Juliani, "Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Tahun 2008-2015", (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 2.

<sup>3</sup>Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 173.

Pada umumnya nilai ekonomi suatu aktiva akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis. Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomi suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan masa aktiva dan metode penyusutan yang digunakan.

Perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tetap tertentu. Kesalahan dalam penetapan metode penyusutan dan masa aktiva dapat mempengaruhi rencana perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kesalahan dalam ukuran aktiva tetap juga dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara signifikan, terutama terhadap penyusutan.

Dengan adanya penyusutan akuntansi aktiva tetap, maka informasi mengenai jumlah, jenis, nilai dan alokasi aktiva tetap serta beban yang timbul dari penggunaannya akan mudah didapat. Hal ini tidak saja memudahkan penghitungan laba perusahaan tetapi juga memudahkan kegiatan pengawasan aktiva tetap perusahaan.

Untuk itu dituntut penerapan penyusutan akuntansi aktiva tetap yang baik sebagai media informasi untuk pihak manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap perusahaan. Sebab dalam penetapan tujuan perusahaan semua aspek harus diperhatikan termasuk penyusutan aktiva tetap.

Pemilihan metode penyusutan akan mempengaruhi laba setiap entitas. *IAS16*<sup>4</sup> mengharuskan agar metode penyusutan yang dipilih harus merefleksikan pola konsumsi atas manfaat ekonomi yang melekat pada aset.<sup>5</sup>

Menurut Zaki Baridwan bahwa, apabila perhitungan beban penyusutan kurang teliti dalam penggunaan metode penyusutan untuk aktiva tetap pada perusahaan, maka akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan setiap periodenya.<sup>6</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa apabila perhitungan beban penyusutan dan pemilihan metode penyusutan yang akan diterapkan dalam perusahaan tidak dilakukan dengan teliti, maka akan mempengaruhi beban usaha yang tentunya akan mempengaruhi besarnya laba rugi yang akan diperoleh perusahaan.

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dalam pencatatan akuntansi aktiva tetapnya, khususnya dalam perhitungan penyusutannya menggunakan dua metode penyusutan aktiva tetap. Untuk aktiva tetap bangunan dan prasarana menggunakan metode garis lurus, sedangkan untuk aktiva tetap selain tanah, bangunan dan prasarana menggunakan metode saldo menurun ganda. Perbedaan penerapan metode penyusutan ini tentunya akan mempengaruhi laba rugi perusahaan.

---

<sup>4</sup>*International Accounting Standard 16* (Standar Akuntansi Internasional 16) Properti Pabrik, dan Peralatan, yaitu standar laporan keuangan internasional yang diadopsi oleh *International Accounting Standard Board* yang menyangkut akuntansi untuk aset tetap.

<sup>5</sup>Walter T. Harisson Jr., dkk., *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari "Financial Accounting" oleh Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 417.

<sup>6</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 107-108.

Dapat juga dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh penyusutan terhadap laba perusahaan, diantaranya:

Sintia Verginia dan Rika Lidyah dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang untuk jenis aktiva bangunan, mesin, inventaris kantor, dan inventaris proyek sudah tepat. Tetapi pada penyusutan jenis aktiva alat berat, kendaraan proyek dan kendaraan kantor PT. Artha Kindo Perkasa Palembang sebaiknya mengubah metode penyusutannya menjadi metode penyusutan saldo menurun berganda. laba yang dilaporkan oleh PT. Artha Kindo Perkasa Palembang dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda.<sup>7</sup>

Samuel Mairuhu dan Jantje J. Tinangon dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa:

Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo dalam penyusutan aktiva tetapnyadengan menggunakan metode Garis Lurus sangat baik digunakan karena, implikasinya terhadap laba lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun.<sup>8</sup>

Mirawati Florce Sihombing dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

Metode penyusutan aktiva tetap berpengaruh pada laba perusahaan dimana penggunaan metode penyusutan akan berdampak pada semakin besar atau semakin kecilnya laba perusahaan. Dimana dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus jumlah laba yang

---

<sup>7</sup>Sintia Verginia dan Rika Lidyah, “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang”, dalam *Jurnal*, hlm. 7.

<sup>8</sup>Samuel Mairuhu dan Jantje T. Tinangon, “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo” dalam *Jurnal EMBA*, Volume 2, No.4, Desember 2014, hlm. 411.

dihasilkan lebih besar dari metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan laba yang dihasilkan jika menerapkan metode penyusutan yang berbeda. Pada penelitian Sintia, Mairuhu maupun penelitian Mirawati, penerapan metode penyusutan menggunakan metode garis lurus menghasilkan implikasi yang lebih tinggi terhadap laba dibandingkan dengan metode penyusutan lainnya yang diteliti.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh metode penyusutan terhadap laba perusahaan dan bagaimana implikasi metode penyusutan tersebut terhadap laba PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perbedaan metode penyusutan yang digunakan akan mempengaruhi beban usaha yang juga akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

---

<sup>9</sup>Mirawati Florce Sihombing, “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Manado Persada Madani” dalam *Jurnal EMBA*, Volume 4, No. 2, Juni 2016, hlm. 639.

2. Perusahaan sebaiknya mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat untuk aktiva tetapnya agar memperoleh laba yang maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian proposal ini yang tujuannya agar peneliti lebih fokus dan terarah. Maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut aturan PSAK No.16 tahun 2011.
2. Metode penyusutan yang digunakan untuk menganalisis menggunakan dua metode yakni metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. (Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011).
3. Aktiva tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktiva tetap berwujud kecuali tanah, yaitu: bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, peralatan kantor, serta peralatan dan perabot.
4. Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan.
5. Laporan keuangan selama sembilan tahun pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.



#### D. Definisi Operasional Variabel

**Tabel I.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala Pengukuran
1	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. <sup>10</sup> Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan yang dalam hal ini yaitu laba tahun berjalan yang terdapat dalam laporan laba rugi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2011-2019.	$\text{Laba Bersih} = \text{LK} - \text{BO} - \text{BP}$ <p>Keterangan: LK: Laba Kotor BO : Beban Operasi BP : Beban Pajak</p>	Rasio
2	Metode Garis Lurus (X <sub>1</sub> )	Metode garis lurus ( <i>straight-line-method</i> ), yaitu suatu bentuk perhitungan beban penyusutan untuk aktiva tetap dimana besar beban penyusutan ditentukan sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aktiva tetap. Metode garis lurus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perhitungan beban	$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$ <p>Keterangan: HP: Harga Perolehan NS: Nilai Sisa n: Umur Ekonomis</p>	Rasio

<sup>10</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 303.

		penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus untuk tiap aktiva tetap dengan harga perolehan yang didapat dari laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019.		
3	Metode Saldo Menurun Ganda ( $X_2$ )	Metode saldo menurun ganda, yaitu penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat ( <i>accelerated depreciation method</i> ) akan menghapus penyusutan yang lebih banyak pada awal umur aktiva ketimbang metode garis lurus. Metode saldo menurun ganda yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk tiap aktiva tetap dengan harga perolehan yang didapat dari laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019.	$\text{Penyusutan} = \frac{100\%}{n} \times 2 \times \text{NB}$ <p>Keterangan: NB: Nilai Buku n: Umur Ekonomis</p>	Rasio

### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada. Rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, didalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian.<sup>11</sup> Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode penyusutan garis lurus terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode penyusutan saldo menurun ganda terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019?
3. Bagaimana implikasi penerapan metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun ganda terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2011-2019?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memuat mengenai apa saja yang akan dicapai dalam suatu penelitian dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan metode penyusutan garis lurus terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019.

---

<sup>11</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Bisnis & Ekonomi"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 57.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui implikasi penerapan metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun ganda terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. periode 2011-2019.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat mengundang timbulnya penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan tentang metode penyusutan yang terbaik digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kondisi aktiva. Bagi manajemen dapat memberikan bahan

masukannya ataupun guna menghasilkan keputusan dalam menetapkan masa manfaat aktiva tetap.

#### 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah wawasan masyarakat terkait dengan analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba bersih perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi yang berjudul analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. mengacu pada buku pedoman penelitian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori berisi uraian dan pembahasan mengenai obyek yang diteliti, dalam penelitian ini membahas tentang pengertian laba, jenis-jenis laba, kegunaan laba, pengertian laba bersih, faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, indikator laba bersih, laba dalam perspektif islam, pengertian aktiva tetap, karakteristik aktiva tetap, jenis-jenis aktiva tetap, masa pemakaian aktiva tetap, pengertian penyusutan

aktiva tetap, faktor-faktor dalam menentukan beban penyusutan metode perhitungan penyusutan. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III Metodologi Penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data seperti statistik deskriptif, asumsi klasik, uji hipotesis dan menghitung implikasi penerapan metode penyusutan terhadap laba perusahaan.

BAB IV Hasil Penelitian membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskripsi data penelitian, kemudian mengemukakan hasil analisis seperti: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan hasil perhitungan implikasi penerapan metode penyusutan terhadap laba perusahaan. Dalam bab ini selain peneliti membahas tentang hasil penelitian peneliti juga mengemukakan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan di atas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Laba

###### a. Pengertian Laba

Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.<sup>1</sup>

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.<sup>2</sup>

Laba menurut konsep akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>3</sup> Sedangkan laba menurut konsep laba ekonomi yaitu jumlah

---

<sup>1</sup>Walter T. Harisson Jr., dkk., *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari “Financial Accounting” oleh Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 11.

<sup>2</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2015), hlm. 29.

<sup>3</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 305.

maksimum yang dapat dikonsumsi pada periode tertentu dan dia masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah kenaikan modal atau manfaat ekonomi yang berasal dari transaksi-transaksi badan usaha selama periode tertentu.

#### **b. Jenis-Jenis Laba**

Dalam laporan laba rugi, terdapat beberapa tahap dalam mencapai laba bersih, yaitu:

- 1) Laba Kotor, yaitu selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan.<sup>5</sup> Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.
- 2) Laba Operasi, yaitu selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.<sup>6</sup>
- 3) Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan (laba operasional + pendapatan dan keuntungan lain-lain – beban dan kerugian lain-lain).<sup>7</sup>
- 4) Laba dari operasi berlanjut (laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan – pajak penghasilan atas operasi berlanjut).<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 298.

<sup>5</sup>SR Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.226.

<sup>6</sup>Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 18.

<sup>7</sup>Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.153.

<sup>8</sup>*Ibid.*



- 5) Laba Bersih, yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.<sup>9</sup>

### c. Kegunaan Laba

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba secara umum diyakini sebagai dasar untuk:

- 1) Laba merupakan dasar untuk perpajakan dan pendistribusian kembali kesejahteraan di antara individual. Versi laba seperti ini dikenal dengan istilah laba kena pajak (*taxable laba*).<sup>10</sup>
- 2) Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan deviden perusahaan dan penyimpanan. Laba yang diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sebagai deviden dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.<sup>11</sup>
- 3) Laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan. Secara umum dihipotesiskan bahwa investor akan memaksimalkan kembalian atas modal yang diinvestasikan, sepadan dengan tingkat risiko yang dapat diterima.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 303.

<sup>10</sup>Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprpto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 206.

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>*Ibid.*

- 4) Laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang.<sup>13</sup>
- 5) Laba diyakini sebagai ukuran efisiensi. Laba merupakan ukuran pengelolaan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan.<sup>14</sup>

## 2. Laba Bersih

### a. Pengertian Laba Bersih

Laba Bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.<sup>15</sup>

Laba bersih merupakan laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.<sup>16</sup>

Menurut Budi Rahardjo, laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 208.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 210.

<sup>15</sup>Kasmir, *Loc. Cit.*

<sup>16</sup>Henry Simamora, *Pengantar Akuntansi II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 46.

<sup>17</sup>Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 83.

Berdasarkan beberapa pengertian laba bersih di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang diperoleh dari laba kotor setelah dikurangi beban selama periode waktu tertentu termasuk beban pajak.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. Sebagai contoh adalah alternatif dalam metode penyusutan aktiva. Meskipun aktivitya sama, namun karena adanya perbedaan dalam penggunaan metode penyusutan, maka dapat dipastikan bahwa besarnya beban penyusutan untuk tiap periodenya dari perusahaan akan menjadi tidak sama dengan asumsi bahwa semua faktor penentu beban penyusutan (harga perolehan, nilai residu, dan masa manfaat) adalah sama, maka di tahun pertama penyusutan, perusahaan yang menggunakan metode garis lurus akan menghasilkan laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode penyusutan dipercepat (metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun).<sup>19</sup>

### c. Indikator Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo, laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Lab Bersih = Lab Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan**

Keterangan:

Lab sebelum pajak : Lab operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya di luar operasi biasa.

Pajak penghasilan : Pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan

---

<sup>19</sup>Hery, *Op.Cit.*, hlm.139.

<sup>20</sup>Budi Rahardjo, *Loc.Cit.*

Sedangkan menurut Kasmir, laba bersih dapat diukur dengan rumus:<sup>21</sup>

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

Laba kotor : Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban operasi : Beban dari aktivitas operasi.

Beban Pajak : Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Dari beberapa pendapat mengenai indikator laba bersih di atas, maka indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

### 3. Laba dalam Perspektif Islam

Laba adalah selisish antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlibat dan tersembunyi.<sup>22</sup>

Pandangan Islam tentang profit (laba) sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah *Al-Jumu'ah* ayat 10<sup>23</sup> sebagai berikut:

اللَّهُ فَضْلٍ مِنْ وَابْتِغُوا الْأَرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا

تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا

<sup>21</sup>Kasmir, *Loc. Cit.*

<sup>22</sup>Abdullah Mushlih dan Shalih Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

<sup>23</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tapi Solusi!*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 65.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>24</sup>

*Al-fadhl* adalah karunia yang bentuknya bisa materi di dunia tetapi juga bisa berbentuk immaterial di akhirat. Bahkan potensi-potensi yang dimiliki manusia yang membuatnya berbeda dengan makhluk yang lain sesungguhnya termasuk ke dalam *al-fadhl*.<sup>25</sup> Mencermati ayat-ayat yang berbicara tentang *al-fadhl*, ternyata *al-fadhl* itu adalah sesuatu yang dicari. Ia tidak datang dengan sendirinya.<sup>26</sup>

Al-Syaukani dalam Azhari Akmal Tarigan menjelaskan makna ayat ini dengan mengatakan, apabila engkau telah selesai melaksanakan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi untuk perdagangan (tjara) dan melakukan transaksi-transaksi lainnya, sesuai dengan apa yang engkau butuhkan untuk memenuhi urusan kehidupanmu. Dan carilah karunia Allah dalam bentuk rizqi yang memang dikaruniakan Allah buat hambanya. Dalam konteks ayat, *fadhl* Allah adalah keuntungan-keuntungan (*al-arbah*) di dalam mu'amalat dan usaha-usaha (maksud) yang telah kita lakukan.<sup>27</sup>

Laba dalam Islam memiliki dua orientasi, yaitu materil dan *non* materil. Aspek materil dari laba dimaknai dengan penambahan harta yang

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), hlm. 442.

<sup>25</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 114.

<sup>26</sup>*Ibid.* hlm. 115.

<sup>27</sup>*Ibid.*

halal dan bersih dari seorang pebisnis muslim. Sedangkan aspek *non* materil, laba sangat erat kaitannya dengan ketakwaan, kesabaran, bersyukur, mengikuti perintah Allah SWT serta dipelihara dari kekikiran.<sup>28</sup>

#### 4. Aktiva Tetap

##### a. Pengertian Aktiva Tetap

Aset tetap adalah aset tidak lancar atau jangka panjang yang berwujud- misalnya, tanah, bangunan, dan peralatan. Aset tersebut digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi; dan diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode.<sup>29</sup> Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.<sup>30</sup>

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.<sup>31</sup>

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki karakteristik berupa wujud fisik yang bersifat permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan serta

---

<sup>28</sup>Muammar Khaddafi, dkk., *Akuntansi Syari'ah*, (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 59.

<sup>29</sup>Walter T. Harisson Jr., dkk., *Akuntansi Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 403.

<sup>30</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm.261.

<sup>31</sup>Indra Bastian dan Suharjono dalam buku Ismail, *Akuntansi Bank "Teori dan Aplikasi dalam Rupiah"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 279.

tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dan memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.

#### **b. Karakteristik Aktiva Tetap**

Karakteristik yang melekat pada aktiva tetap adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Aktiva atau harta perusahaan yang berwujud.
- 2) Digunakan dalam operasi perusahaan.
- 3) Tidak untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan.
- 4) Mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

#### **c. Jenis-Jenis Aktiva Tetap**

Menurut S. Munawir, jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
- 2) Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
- 3) Mesin.
- 4) Investasi.
- 5) Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

---

<sup>32</sup>Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 92.

<sup>33</sup>S. Munawir, *Analisa laporan keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 17.



#### **d. Masa Pemakaian Aktiva Tetap**

Estimasi umur manfaat (*useful life*) adalah lamanya jasa yang diharapkan dari penggunaan aset.<sup>34</sup> Menurut Sigit Hermawan, masa manfaat adalah periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.<sup>35</sup>

Depresiasi disebabkan oleh adanya penurunan kemampuan aktiva tetap dalam memberikan manfaat atau dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Penurunan kemampuan aktiva tetap dapat berupa penyusutan fisik dan penyusutan fungsional. Penyusutan fisik (*physical depreciation*) terjadi karena adanya kerusakan dan keausan yang disebabkan cuaca. Penyusutan fungsional (*functional depreciation*) terjadi karena fungsi yang diberikan aktiva tetap tidaklah sesuai dengan yang diharapkan.<sup>36</sup>

### **5. Penyusutan Aktiva Tetap**

#### **a. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap**

Menurut PSAK No. 17, depresiasi (penyusutan) adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi yang akan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup>Walter T. Harisson Jr., dkk., *Akuntansi Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 411.

<sup>35</sup>Sigit Hermawan, *Op.Cit.*, hlm. 97.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>37</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 305.

Penyusutan pada dasarnya adalah alokasi biaya atas aktiva tetap yang telah dipergunakan dalam operasional perusahaan. Karena suatu perusahaan telah membeli aktiva tetap yang semula telah dicatat sebagai aktiva, pemakainya harus dibebankan sejumlah biaya yang merupakan alokasi sebagian dari biaya aktiva tetap yang telah dibeli tersebut.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Charles dan Walter, penyusutan (*depreciation*) adalah alokasi biaya aktiva tetap ke beban selama umur manfaatnya. Penyusutan akan membandingkan beban dengan pendapatan untuk menentukan laba bersih.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian jumlah aktiva tetap selama umur manfaatnya yang digunakan dalam kegiatan usaha yang akan dibebankan pada pendapatan.

## **b. Faktor-Faktor dalam Menentukan Beban Penyusutan**

### 1) Harga perolehan/biaya awal aset tetap

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan "Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah"*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 181.

<sup>39</sup>Charles T. Horngren dan Walter T. Harisson Jr., *Akuntansi*, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania dan Danti Pujiati, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 488.

<sup>40</sup>Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 307.

## 2) Nilai sisa/nilai residu

Nilai sisa/residu yang juga disebut *scrap value* adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh entitas dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umurnya dan dalam kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.<sup>41</sup>

## 3) Masa manfaat/umur ekonomis

Estimasi umur manfaat (*useful life*) adalah lamanya jasa yang diharapkan dari penggunaan aset. Umur manfaat dapat diekspresikan dalam tahun, unit, output, mil, atau ukuran lainnya.<sup>42</sup>

### c. Metode Perhitungan Penyusutan

#### 1) Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus (*straight-line-method*) mengalokasikan beban penyusutan yang sama besarnya selama masa manfaat aktiva. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva.<sup>43</sup>

Penerapan metode garis lurus didasari anggapan sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Walter T. Harisson Jr., dkk., *Akuntansi Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 411.

<sup>42</sup>*Ibid.*

<sup>43</sup>Walter T. Harison, dkk., *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 174.

- a) Kegunaan ekonomis aktiva tetap tersebut menurun secara proporsional setiap periode.
- b) Biaya pemeliharaan serta reparasi relatif sama tiap periode.
- c) Pemanfaatan atau penggunaan aktiva relatif sama setiap periode.
- d) Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.

Didasari anggapan tersebut penggunaan metode garis lurus tepat untuk aktiva seperti gedung, mebel, alat kantor, dan lain-lain.

Karena penyusutan tiap tahun sama, maka penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat Aktiva}}$$

Metode lainnya yang juga sepadan untuk menghitung beban penyusutan dengan metode garis lurus adalah:

$$\text{Beban Penyusutan Per Tahun} = (\text{HP} - \text{NS}) \times \text{Tarif}$$

Tarif garis lurus ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tarif} = 100\% / \text{Taksiran Manfaat}$$

## 2) Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*)

Dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap

tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.<sup>44</sup>Rumus penyusutan metode jumlah angka tahun:

$$\text{Penyusutan} = \frac{n(n + 1)}{2}$$

Keterangan:

n : umur ekonomis

### 3) Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode saldo menurun menghasilkan beban periodik yang menurun sepanjang estimasi umur manfaat aktiva. Dalam metode dari tahun ke tahun berkurang atau beban depresiasi tahun pertama lebih besar dari tahun ke tahun berikutnya, hal ini didasarkan bahwa aktiva yang baru digunakan lebih efisiensi dibanding aktiva yang telah lama digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva.<sup>45</sup>Rumus mencari tarifnya:

$$T = 1 - n\sqrt{NS/HP}$$

Keterangan:

T : Tarif

n : umur ekonomis

NS : Nilai sisa

HP : Harga Perolehan

---

<sup>44</sup>Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 312.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 313.

#### 4) Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Metode saldo menurun ganda adalah penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat (*accelerated depreciation method*) akan menghapus penyusutan yang lebih banyak pada awal umur aktiva ketimbang metode garis lurus.<sup>46</sup>

Untuk menghitung beban depresiasi tiap tahun dengan metode saldo menurun berganda, dasar yang digunakan adalah presentase depresiasi metode garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun, maka beban depresiasi juga selalu menurun.<sup>47</sup>

Adapun rumus untuk menghitung tarif penyusutannya adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{(100\% \times 2)}{n} \times \text{nilai buku}$$

Keterangan:

n : umur ekonomis

#### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai

---

<sup>46</sup>Charles T. Horngren dan Walter T. Harisson Jr, *Op. Cit.*, hlm. 491.

<sup>47</sup>*Ibid.*

acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini.<sup>48</sup>

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurnal Ilmiah: Samuel Mairuhu dan J.J. Tinangon (Universitas Sam Ratulangi Manado) Tahun 2014	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo	Metode kuantitatif deskriptif	Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo dalam penyusutan aktiva tetapnya dengan menggunakan metode Garis Lurus sangat baik digunakan karena, implikasinya terhadap laba lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun.
2	Jurnal Ilmiah: Sintia Verginia dan Rika Lidyah (STEI MDP) Tahun 2013	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Artha Kindo Perkasa Palembang	Pendekatan penelitian kualitatif	Hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan metode penyusutan garis lurus lebih tinggi sebesar 32.5% dibandingkan dengan metode saldo menurun berganda dan dengan kenaikan sebesar 29% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun.
3	Jurnal Ilmiah: Syukni Hertati	Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PD. BPR Rokan	Penelitian Deskriptif	Metode penyusutan yang digunakan PD. BPR Rokan Hulu adalah metode garis

<sup>48</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Bisnis & Ekonomi"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 64.

	Sihombing (Universitas Pasir Pangaraian) Tahun 2016	Hulu Pasir Pengaraian		lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat komputer yang dimiliki.
4	Mirawati Florce Sihombing (Universitas Sam Ratulangi Manado) Tahun 2016	Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada PT. Manado Persada Madani	Metode deskriptif kuantitatif	Laba yang diperoleh lebih besar jika menggunakan garis lurus.
5	Skripsi: Andi Harom Nugroho (Universitas Widyatama) Tahun 2006	Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Tomodachi Resto)	Metode Analisis Deskriptif	Penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan ini tidak berpengaruh secara signifikan. Ditunjukkan dengan bahwa penggunaan metode garis lurus hanya lebih tinggi 0.08% dibandingkan dengan metode menurun ganda dengan kenaikan sebesar 0.07% dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun.
6	Skripsi: Asna Sari (IAIN Padangsidempuan) Tahun 2017	Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Laba Perusahaan PT. Mahaka Medika Tbk. Periode 2008-2016.	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode garis lurus dan metode unit produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Kemudian metode garis lurus dan metode unit produksi secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan.



Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti, diantaranya:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Samuel Mairuhu dan J.J. Tinangon adalah terletak pada metode penyusutan yang digunakan dalam penelitian dan sama-sama menganalisis implikasi atau pengaruh metode penyusutan tersebut terhadap laba perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Samuel Mairuhu dan J.J. Tinangon terletak pada lokasi penelitiannya. Samuel Mairuhu dan J.J. Tinangon meneliti laporan keuangan pada perusahaan pada perum bulog divre sulut dan gorontalo, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sintia Verginia dan Rika Lidyah terletak pada metode penyusutan yang digunakan dan sama-sama menganalisis pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sintia Verginia dan Rika Lidyah terletak pada lokasi penelitiannya. Sintia Verginia dan Rika Lidyah meneliti pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
3. Persamaan penelitian Syukni Hertati Sihombing dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syukni Hertati Sihombing adalah Syukni Hertati Sihombing melakukan penelitian di PD.

BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mirawati Florce Sihombing adalah sama-sama meneliti penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya. Mirawati Florce Sihombing melakukan penelitian pada PT. Manado Persada Madani, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andi Harom Nugroho yaitu sama-sama meneliti tentang metode penyusutan aktiva tetap dan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andi Harom Nugroho terletak pada lokasi penelitiannya. Andi Harom Nugroho meneliti pada Tomodachi Resto sedangkan peneliti meneliti pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asna Sari yaitu sama-sama meneliti tentang metode penyusutan dan laba dengan jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Asna Sari terletak pada lokasi penelitian dan metode penyusutan yang digunakan. Asna Sari meneliti pada PT. Mahaka Medika dengan metode penyusutan metode garis lurus dan metode unit produksi. Sedangkan peneliti meneliti pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. dengan metode penyusutan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda.

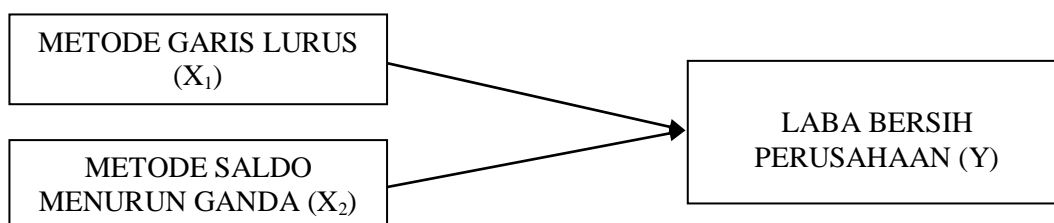
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>49</sup> Kerangka pikir juga merupakan suatu sintesa dari rangkaian yang tertuang dari tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>50</sup>

Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutannya dan bagaimana implikasinya terhadap laba perusahaan. Analisis yang dilakukan berupa analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda.

Berikut ini merupakan gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap, yang terdapat dalam bagan kerangka pikir di bawah ini.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

<sup>50</sup>Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

#### D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu: kata *hupo* dan *thesis*, *hupo* bermakna sementara atau pernyataan yang kebenarannya masih diragukan, sedangkan *thesis* bermakna pernyataan atau teori. Sehingga istilah hipotesis bermakna pernyataan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu.<sup>51</sup> Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris.<sup>52</sup>

Berdasarkan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan metode penyusutan garis lurus terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2011-2019.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan metode penyusutan saldo menurun ganda terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2011-2019.

---

<sup>51</sup>Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 21.

<sup>52</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019), hlm. 72.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk., yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan dengan ruang lingkup usaha di bidang transportasi dan distribusi gas bumi.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian pada perusahaan ini karena sepengetahuan peneliti belum pernah diteliti yang berkaitan dengan judul ini. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai 21 April 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif.<sup>2</sup> Analisis deskriptif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat dari suatu situasi.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7.

<sup>2</sup>Cholid Nurbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena berdasarkan judul penelitian ini yaitu analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk., dimana data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat dari suatu situasi. Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan penyusutan aktiva tetap berdasarkan dua metode penyusutan, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda untuk melihat pengaruhnya dan mengukur implikasinya terhadap laba perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, transaksi, objek, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.<sup>3</sup>Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi dapat juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

<sup>4</sup>Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 94.

Populasi yang akan diteliti harus diidentifikasi dengan jelas sebelum penelitian kemudian dilakukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan, yaitu laporan laba rugi dan neraca dengan melihat nilai penyusutan aktiva tetap dan laba perusahaan yang dihasilkan tiap periodenya oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. selama tahun 2011-2019, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah  $9 \times 4 = 36$  populasi.

## 2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih dari suatu kriteria.<sup>5</sup> Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Misalnya, suatu perusahaan sedang diaudit tingkat kesalahan dalam pencatatan rekeningnya. Daripada mengganti semua rekening dalam suatu perusahaan yang jumlahnya, misalnya 5.500 rekening, seorang auditor bisa saja memilih dan mengamati sampel hanya sebanyak 100 rekening.<sup>6</sup>

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>7</sup>

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu laporan keuangan triwulan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. selama 9

---

<sup>5</sup>Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 6.

<sup>6</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm.118-119.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op.Cit.*, hlm. 78.

tahun mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2019.

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti, dalam hal ini, peneliti adalah “tangan kedua” yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang bertanggungjawab atas data tersebut.<sup>8</sup>

##### **2. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuanganyang dipublikasikan oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. yang bersumber dari [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), yaitu yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2011-2019.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.<sup>9</sup> Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini yaitu data berkala (*time series*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Lijan Poltak Sinambela, *Op.Cit.*, hlm. 112.

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

<sup>10</sup>Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019 dan teknik kepustakaan untuk memperoleh teori dari berbagai literatur dari buku, jurnal, pengetahuan, dan informasi yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam pengolahan analisis statistik ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22, yaitu program aplikasi yang populer digunakan dalam analisis data. Adapun tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>11</sup>

Pada statistik deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram, histogram, serta penjelasan kelompok melalui modus, mean, serta variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis, Op.Cit.*, hlm. 142.

## 2. Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *kolmogorov-smirnov*  $> 0,05$ , maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.<sup>12</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto dalam Tedi Rusman uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya.<sup>13</sup> Adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, harus benar-benar dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independen tersebut.<sup>14</sup> Dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

VIF  $> 10$  artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

VIF  $< 10$  artinya tidak terdapat multikolinearitas

---

<sup>12</sup>Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011), hlm. 178-179.

<sup>13</sup>Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 59.

<sup>14</sup>*Ibid.*

Tolerance<0,10 artinya mempunyai multikolinearitas

Tolerance>0,10 artinya tidak terdapat multikolinearitas

c. Uji Hereroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>15</sup> Analisis uji asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.<sup>16</sup>
- b) Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Danang Suntoyo, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 97-98.

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>*Ibid.*

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:<sup>18</sup>

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 samapi dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

### 3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan. Adapapun rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

---

<sup>18</sup>Nur Asnawi dan Masyhuri, *Loc. Cit.*

- $a$  : Harga Y ketika harga  $X=0$  (Harga Konstan)
- $b_1b_2$  : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila positif (+) arah garis naik, dan apabila negatif (-) maka arah garis turun.
- $X_1$  : Subyek pada variabel independen pertama yang mempunyai nilai tertentu.
- $X_2$  : Subyek pada variabel independen kedua yang mempunyai nilai tertentu.
- $e$  : Batasan Kesalahan Acak (*Error*)

Semakin besar perubahan yang terjadi pada variabel bebas akan semakin besar pula tingkat perubahan yang terjadi pada variabel terikat Y. Namun perubahan tersebut ditentukan pula oleh besar kecilnya koefisien arah garis. Baik perubahan berupa penurunan atau peningkatan.<sup>19</sup>

Persamaan umum regresi linear berganda yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$L = a + b_1MGL + b_2MSMG + e$$

L : Laba Bersih

$a$  : Konstan

$b_1b_2$  : Koefisien Regresi

MGL : Metode Garis Lurus

---

<sup>19</sup>Danang Suntoyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 140.

MSMG : Metode Saldo Menurun Ganda

e : Batasan Kesalahan Acak (*Error*)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnyatidak dimasukkan ke dalam model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.<sup>20</sup>

##### b. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y, begitu sebaliknya.<sup>21</sup> Adapun kriteria pengujiannya adalah:

$H_0$  diterima : Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak : Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

---

<sup>20</sup>Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

<sup>21</sup>Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op.Cit.*, hlm.178.

## **5. Menghitung Implikasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Laba Perusahaan**

Dalam menganalisis hubungan antara metode penyusutan dengan pengaruh laba dalam perusahaan, maka dilakukan perbandingan antara keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kriteria yang ditetapkan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Laba Penyusutan Standar} - \text{Laba Penyusutan Alternatif}}{\text{Laba Penyusutan Standar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Metode penyusutan standar = metode penyusutan yang sedang berjalan

Metode penyusutan alternatif = metode penyusutan lainnya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM) pada tahun 1950 saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan didirikan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27/1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh Negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37/1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H.. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik



Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas dan nama perusahaan berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6/2018. Perubahan status perusahaan ini kemudian diikuti dengan perubahan pada Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 48 oleh Fathiah Helmi, S.H. tanggal 29 Juni 2018. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 10 September 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H. mengenai perubahan struktur Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0252077 tanggal 12 Oktober 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Kegiatan perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) meliputi perencanaan, pembangunan,

pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; dan jasa telekomunikasi; serta pengelolaan properti perusahaan dan penyediaan jasa tenaga kerja. Pada saat ini, usaha utama perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 5 Desember 2003, perseroan memperoleh pernyataan efektif dari badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari investasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham perseroan dan 820.987.000 saham baru. Sejak saat itu, nama resmi Perseroan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Saham perusahaan telah dicatatkan dalam Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan "PGAS".

Pada tanggal 11 April 2018, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2018, Pemerintah mengalihkan 56,96% saham seri B kepada PT Pertamina (Persero), sejalan dengan inisiatif pembentukan Holding BUMN Migas dan PGN sebagai Subholding Gas.

## **2. Visi dan Misi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**

Untuk menghadapi tantangan kompetisi usaha di masa depan, PGN telah menetapkan Visi dan Misi perusahaan serta merumuskan nilai-

nilai yang dianut perusahaan ke dalam suatu budaya perusahaan. Berikut adalah Visi, Misi dan Nilai-Nilai Budaya PGN:

a. Visi

“Menjadi perusahaan energi kelas dunia di bidang gas pada tahun 2020”.

b. Misi

Meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi *stakeholders* melalui:

- 1) Pelanggan: Solusi pemenuhan kebutuhan energi yang aman, bernilai tambah, ekonomis dan meningkatkan daya saing.
- 2) Masyarakat: Peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kemandirian energi dan upaya konservasi lingkungan.
- 3) Pemegang Saham/Investor: Penciptaan nilai Perusahaan yang optimal dan berkelanjutan melalui sinergi internal dan eksternal.

c. Nilai Budaya

Kami mendefinisikan budaya perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan.

- 1) *Professionalism*: Kompeten Dibidangnya dan Bertanggung Jawab.
- 2) *Continuous Improvement*: Kreatif dan Inovatif serta Adaptif Terhadap Perubahan.

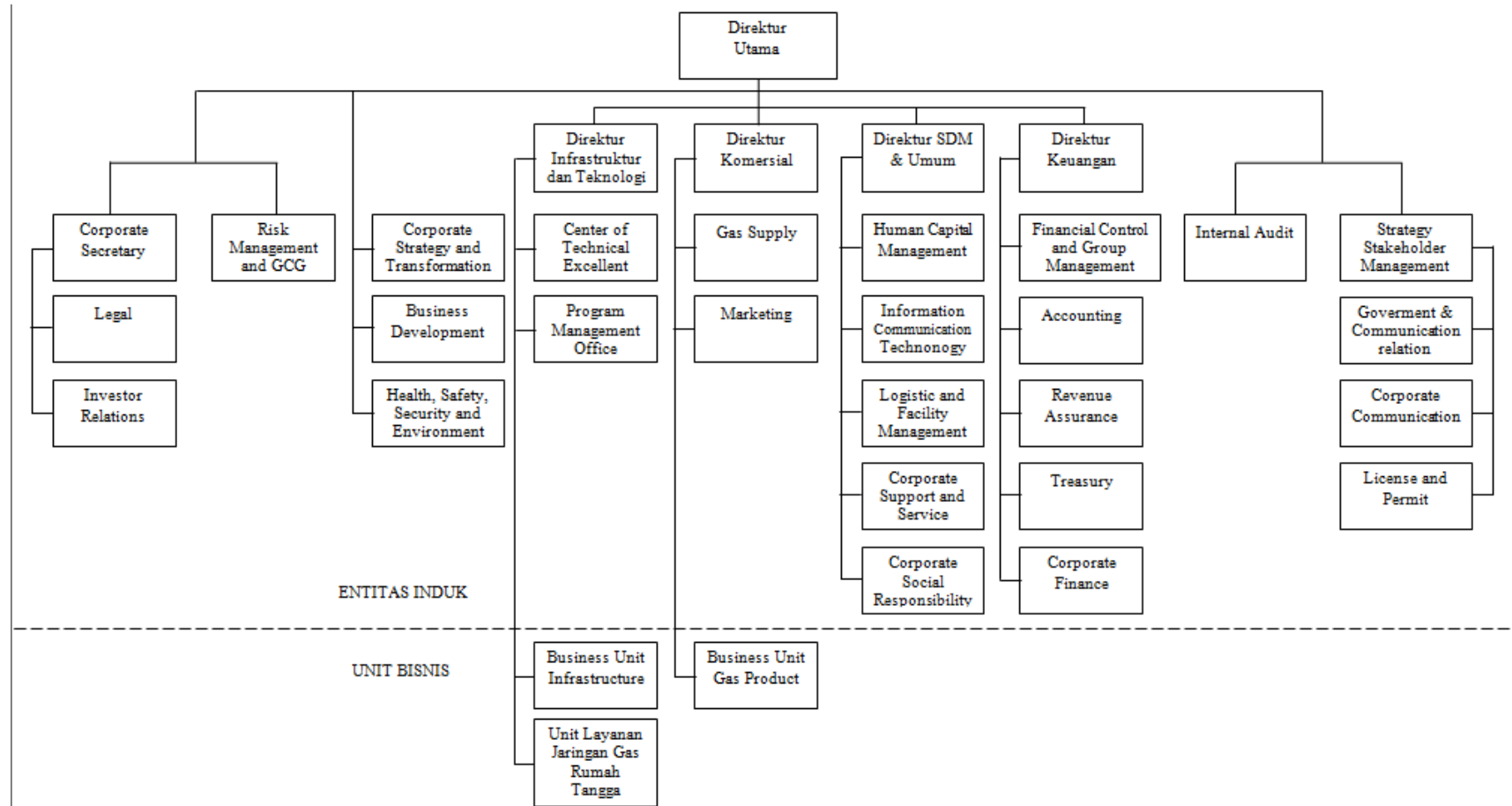
- 3) *Integrity*: Jujur, Terbuka dan Berpikir positif serta Disiplin dan Konsisten.
- 4) *Safety*: Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Peduli Lingkungan Sosial dan Alam.
- 5) *Excellent Service*: Mengutamakan Kepuasan Pelanggan Internal dan Eksterna serta Proaktif dan Cepat tanggap.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan. Hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian ataupun posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Pola struktur organisasi sebaiknya tersusun relatif permanen, artinya tidak perlu selamanya mengalami perubahan. Dalam aktivitas yang dilakukan harus ada jaminan fleksibilitas, artinya aktivitas itu senantiasa dapat diperluas jangkauannya, namun pola dasar struktur organisasi tidak perlu mengalami perubahan.

Struktur organisasi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. dapat dilihat pada Gambar IV.1 berikut ini:

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**



Berikut deskripsi pekerjaan (*job description*) dari divisi-divisi yang tercantum pada struktur organisasi:

a. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh empat direktur dan beberapa divisi dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama berfungsi sebagai pemimpin, pengendali dan pengkoordinir Direktorat Infrastruktur dan Teknologi, Direktorat Komersial, Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum, dan Direktorat Keuangan dalam mencapai sasaran kinerja PGN Grup yang telah ditetapkan.

b. Direktur Infrastruktur dan Teknologi

Direktur Infrastruktur dan Teknologi bertanggung jawab atas kebijakan enjiniring, pembangunan, penyaluran gas bumi, operasi dan pemeliharaan, pengendalian kegiatan pembangunan infrastruktur termasuk penugasan pemerintah, serta memastikan sinergi segmentasi bisnis infrastruktur PGN Grup.

c. Direktur Komersial

Direktur Komersial bertanggung jawab dalam pengelolaan perencanaan dan pasokan gas/liquefied natural gas (LNG), pemasaran produk PGN Grup dan penjualan produk gas, serta memastikan sinergi segmentasi bisnis niaga gas bumi PGN Grup.

d. Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum

Direktur SDM dan Umum bertanggung jawab terhadap kebijakan, standar, dan pelaksanaan fungsi pengelolaan *human capital*, teknologi informasi dan komunikasi, logistik dan fungsi pendukung, *corporate social responsibility*, serta memastikan sinergi penyediaan, solusi layanan teknologi informasi dan komunikasi, layanan umum dan tenaga kerja PGN Grup.

e. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertanggung jawab atas kebijakan dan standar akuntansi, perpajakan, pelaksanaan fungsi keuangan Perusahaan Induk, termasuk mengendalikan penyerapan anggaran, serta kegiatan pengelolaan kinerja untuk keseluruhan Grup PGN.

f. *Corporate Secretary*

*Corporate Secretary* memiliki beberapa tugas diantaranya: membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, menjadi penghubung antara perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya, memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal, serta mengkoordinasikan kegiatan administratif untuk seluruh satuan kerja di bawah Direktur Utama. *Corporate Secretary* membawahi Legal dan *Investor Relations*.

g. *Risk Management and GCG (RMG)*

*Risk Management and GCG* adalah divisi yang bertugas untuk mengelola *risk assessment* korporat serta merumuskan risiko utama, memonitor implementasi *risk treatment* sesuai dengan *acceptable residual risk level*, mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan, *corporate risk management strategy* dan perangkat *risk management* termasuk sistem informasi, residual *risk*, *risk appetite*, *technique* dan *approach*, serta mengelola level maturitas manajemen risiko termasuk program kesadaran budaya risiko PGN Group.

h. *Internal Audit*

*Internal Audit* bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program *quality assurance*, menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit dan pelaporan hasil audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi perusahaan yang ditetapkan oleh perusahaan dan kode etik auditor.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. yang diakses melalui website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Data yang diperoleh tersebut diolah kembali oleh peneliti sebagai berikut.



## 1. Data Penyusutan Metode Garis Lurus

Metode garis lurus (*straight-line-method*) mengalokasikan beban penyusutan yang sama besarnya selama masa manfaat aktiva. Metode ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat Aktiva}}$$

Data penyusutan untuk setiap aktiva dengan menggunakan metode garis lurus dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Data Penyusutan dengan Metode Garis Lurus**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

Th	T W	Bangunan & Prasarana	Mesin & Peralatan	Kendaraan Bermotor	Peralatan Kantor	Peralatan dan Perabot	Jumlah
2011	I	12,711,637,352	267,049,611,749	864,289,987	2,751,275,572	1,254,183,246	284,630,997,905
	II	12,446,696,026	266,711,428,676	861,605,208	2,826,996,179	1,321,564,713	284,168,290,802
	III	12,543,950,347	269,867,095,558	887,152,271	3,131,170,197	1,509,306,464	287,938,674,838
	IV	12,886,455,781	275,033,389,886	853,832,688	2,814,015,477	1,781,374,435	293,369,068,266
2012	I	13,247,963,809	280,548,639,032	1,000,204,318	2,835,332,792	2,052,590,912	299,684,730,862
	II	14,180,071,425	291,858,591,332	1,047,298,853	3,030,217,714	2,751,672,503	312,867,851,825
	III	14,465,070,432	296,213,261,690	1,059,167,783	3,127,086,350	2,876,612,135	317,741,198,390
	IV	14,858,171,850	303,731,321,665	1,095,234,172	3,187,803,134	3,208,923,019	326,081,453,840
2013	I	14,933,839,882	304,753,543,836	1,095,991,281	3,215,568,507	3,315,742,544	327,314,686,050
	II	15,255,953,305	313,658,411,320	1,140,464,798	3,352,595,422	3,433,667,259	336,841,092,103
	III	17,777,977,342	374,890,009,686	1,332,961,914	4,163,924,618	4,235,961,509	402,400,835,070
	IV	19,389,760,689	395,905,992,719	1,407,305,373	4,885,233,119	5,140,842,544	426,729,134,444
2014	I	18,361,140,491	377,223,378,835	1,038,626,784	4,593,461,707	4,944,557,724	406,161,165,540
	II	19,559,533,484	396,573,366,572	1,089,763,611	5,011,086,290	5,231,861,602	427,465,611,559
	III	22,266,812,176	405,040,232,014	1,129,883,244	5,392,181,123	5,546,647,658	439,375,756,215
	IV	23,717,888,322	469,387,189,959	866,075,521	6,401,360,428	5,780,124,710	506,152,638,939
2015	I	20,308,270,741	355,598,902,170	906,078,857	5,247,689,015	4,417,945,076	386,478,885,859
	II	20,740,638,729	364,801,958,822	1,558,615,373	4,726,051,931	4,524,213,783	396,351,478,638
	III	25,427,238,236	458,570,199,982	1,613,705,470	5,352,273,788	5,046,102,341	496,009,519,817
	IV	25,026,061,472	400,023,081,301	1,578,101,011	5,559,420,781	4,922,687,983	437,109,352,549
2016	I	24,088,518,882	384,789,699,970	1,604,179,738	5,429,857,448	4,751,270,058	420,663,526,096
	II	23,915,100,774	382,209,238,530	1,948,405,166	5,668,474,582	4,386,757,063	418,127,976,115
	III	23,617,611,337	385,533,032,487	2,058,112,662	5,602,429,236	4,484,054,508	421,295,240,231

	IV	25,394,138,587	402,534,203,312	2,074,732,956	6,668,963,639	4,693,694,031	441,365,732,525
2017	I	25,177,711,221	399,545,937,496	2,069,904,399	6,661,534,875	4,653,519,426	438,108,607,418
	II	25,173,946,884	427,866,860,972	2,422,984,572	6,698,824,348	4,652,821,584	466,815,438,360
	III	25,500,100,763	433,743,912,414	2,475,337,607	6,810,897,785	4,647,505,337	473,177,753,906
	IV	27,278,822,301	467,346,705,485	3,005,443,442	8,098,018,521	4,800,757,086	510,529,746,834
2018	I	27,884,870,652	474,440,495,295	3,018,233,621	8,282,279,111	4,874,462,243	518,500,340,922
	II	29,218,503,377	502,644,199,335	3,134,692,106	8,735,111,346	5,104,082,157	548,836,588,321
	III	30,278,782,449	521,009,303,608	3,065,108,913	9,031,076,481	5,290,116,809	568,674,388,260
	IV	35,510,081,572	726,103,840,049	2,978,940,361	9,579,006,823	5,175,223,400	779,347,092,206
2019	I	34,926,835,860	711,013,728,343	2,969,362,551	9,571,403,136	5,091,014,364	763,572,344,254
	II	34,738,027,592	758,108,591,588	3,359,363,358	9,522,556,029	5,055,238,250	810,783,776,817
	III	34,833,161,507	769,651,847,147	4,003,513,184	9,581,635,073	5,124,771,815	823,194,928,726
	IV	34,730,644,153	754,864,546,001	3,684,552,579	10,486,334,033	5,143,098,931	808,909,175,696

(Sumber: Laporan Keuangan PT.Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2011-2019 diolah kembali)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penyusutan setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang disebabkan karena perbedaan harga perolehan aktiva tetap tiap tahunnya berbeda. Namun untuk tarif penyusutan pada metode garis lurus setiap tahunnya adalah tetap. Dari data yang diperoleh, bahwa untuk tahun 2011 triwulan 1, jumlah penyusutan untuk semua aktiva tetap adalah Rp. 284.630.997.905, dan data terakhir yaitu untuk tahun 2019 triwulan IV jumlah penyusutan untuk semua aktiva tetapnya adalah Rp. 808.909.175.696.

## 2. Data Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

Untuk menghitung beban penyusutan tiap tahun dengan metode saldo menurun berganda, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan metode garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun, maka beban depresiasi juga selalu menurun. Adapun rumus untuk menghitung tarif penyusutannya adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{(100\% \times 2)}{n} \times \text{nilai buku}$$

Keterangan:

n : umur ekonomis

Data penyusutan untuk setiap aktiva dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Data Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun Ganda**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

Th	T W	Bangunan & Prasarana	Mesin & Peralatan	Kendaraan Bermotor	Peralatan Kantor	Peralatan dan Perabot	Jumlah
2011	I	25,423,274,703	534,099,223,498	1,728,579,974	5,502,551,144	2,508,366,492	569,261,995,811
	II	24,257,810,185	520,070,376,764	1,615,174,167	5,310,082,911	2,486,356,521	553,739,800,547
	III	23,845,873,573	513,379,951,109	1,565,319,908	5,586,550,767	2,706,442,740	547,084,138,096
	IV	23,934,737,600	510,878,040,987	1,400,848,248	4,603,081,903	3,081,426,011	543,898,134,748
2012	I	24,059,385,216	509,136,588,254	1,606,038,493	4,358,023,914	3,431,269,839	542,591,305,715
	II	25,322,115,818	519,028,078,148	1,599,850,156	4,475,417,263	4,614,978,655	555,040,440,039
	III	25,259,060,937	514,761,716,912	1,523,597,382	4,389,440,956	4,576,421,753	550,510,237,940
	IV	25,413,787,249	516,928,793,937	1,500,505,324	4,236,534,465	4,955,017,162	553,034,638,137
2013	I	24,929,778,632	506,050,018,431	1,408,237,958	4,027,281,807	4,858,967,640	541,274,284,469
	II	24,950,761,011	511,208,502,938	1,409,170,120	4,049,630,524	4,791,131,591	546,409,196,185
	III	29,371,040,061	620,891,487,098	1,706,091,221	5,419,187,009	6,096,274,368	663,484,079,757
	IV	31,860,330,754	647,401,165,987	1,748,147,437	6,523,104,822	7,525,019,289	695,057,768,288
2014	I	29,006,582,088	593,850,909,068	901,531,043	5,531,867,946	6,662,135,944	635,953,026,090
	II	30,678,203,523	617,704,611,816	947,459,007	6,021,375,366	6,820,360,203	662,172,009,915
	III	35,325,805,818	619,195,727,405	968,482,085	6,407,229,071	7,023,659,803	668,920,904,182
	IV	37,344,812,964	732,409,750,109	380,336,510	8,025,135,863	7,051,635,169	785,211,670,616
2015	I	29,591,957,478	486,522,930,779	436,572,150	5,216,222,046	3,886,548,702	525,654,231,156
	II	29,716,894,517	492,765,970,814	1,714,359,422	3,846,934,001	3,856,176,824	531,900,335,578
	III	38,347,171,168	667,983,303,863	1,717,392,152	4,858,944,341	4,658,942,889	717,565,754,412
	IV	36,586,138,363	534,189,483,905	1,538,846,224	4,969,554,304	4,120,930,242	581,404,953,038
2016	I	33,796,399,722	490,367,984,144	1,494,825,789	4,399,830,495	3,520,536,252	533,579,576,402
	II	32,604,653,514	472,947,861,661	2,089,850,034	4,602,075,356	2,571,476,744	514,815,917,310
	III	31,194,558,302	467,771,753,033	2,178,649,399	4,182,354,956	2,605,354,339	507,932,670,029
	IV	33,967,748,843	490,079,800,857	2,075,724,399	6,054,026,575	2,861,798,739	535,039,099,415
2017	I	32,685,700,391	471,851,274,205	1,936,334,510	5,660,792,388	2,602,587,107	514,736,688,602
	II	31,861,029,208	516,696,839,301	2,521,473,949	5,381,571,808	2,438,529,730	558,899,443,995

	III	31,716,811,235	515,533,521,202	2,468,587,898	5,269,370,445	2,275,489,126	557,263,779,907
	IV	34,481,334,029	569,850,769,313	3,374,512,824	7,514,276,263	2,439,774,554	617,660,666,985
2018	I	34,831,397,381	569,792,079,702	3,189,186,131	7,413,155,177	2,434,698,959	617,660,517,350
	II	36,627,877,897	611,954,685,789	3,222,778,967	7,855,497,449	2,741,770,102	662,402,610,205
	III	37,832,739,094	633,386,027,190	2,882,188,896	7,956,459,129	2,942,478,775	684,999,893,083
	IV	47,349,518,863	1,027,740,449,393	2,529,714,986	8,555,041,117	2,528,787,034	1,088,703,511,392
2019	I	44,999,289,466	971,866,714,746	2,352,452,180	8,005,143,674	2,202,319,771	1,029,425,919,837
	II	43,496,690,693	1,041,759,773,367	2,985,425,532	7,407,127,979	1,993,122,558	1,097,642,140,130
	III	42,599,541,256	1,038,802,290,152	4,087,136,087	7,062,340,570	2,007,619,528	1,094,558,927,593
	IV	41,329,518,017	983,257,630,606	3,193,768,872	8,430,342,204	1,918,797,539	1,038,130,057,237

(Sumber: Laporan Keuangan PT.Perusahaan Gas Negara Tbk. Tahun 2011-2019 diolah kembali)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penyusutan setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang disebabkan karena perbedaan harga perolehan aktiva tetap tiap tahunnya berbeda. Namun untuk tarif penyusutan pada metode saldo menurun ganda setiap tahunnya adalah tetap, dimana besar tarifnya adalah dua kali tarif garis lurus, namun dasar perkaliannya adalah nilai buku. Dari data yang diperoleh, bahwa untuk tahun 2011 triwulan 1, jumlah penyusutan untuk semua aktiva tetap adalah Rp. 569,261,995,811, dan data terakhir yaitu untuk tahun 2019 triwulan IV jumlah penyusutan untuk semua aktiva tetapnya adalah Rp. 1,038,130,057,237.

### 3. Data Laba Perusahaan

Data yang diperoleh adalah data laba bersih perusahaan dari laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Selama 9 tahun dari tahun 2011-2019 dalam triwulan. Data laba perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Data Laba Bersih Perusahaan**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
2011	2,162,916,748,206	3,351,798,398,805	4,642,447,280,176	6,118,209,661,023
2012	2,593,230,604,920	4,012,619,271,000	6,142,376,605,368	8,850,527,937,500
2013	2,640,555,673,702	4,643,803,695,663	7,739,608,805,880	10,895,558,414,280
2014	2,086,498,408,516	4,590,998,247,303	7,469,833,497,784	9,301,033,211,200
2015	1,423,430,524,296	4,084,979,954,484	3,329,614,376,759	5,556,059,080,680
2016	1,353,410,601,780	2,040,703,671,620	3,189,361,607,484	4,146,133,495,376
2017	1,301,926,789,394	705,274,986,812	1,371,610,333,428	2,002,177,781,028
2018	1,114,039,357,980	2,107,675,930,152	3,272,812,204,634	5,280,332,435,460
2019	1,179,119,502,252	1,169,888,507,673	2,500,983,165,100	1,570,551,591,695

(Sumber: Laporan Laba Rugi PT.Perusahaan Gas Negara Tahun 2011-2019)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa tahun 2011-2019 penyusutan aktiva tetap mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2014 laba perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap triwulannya. Laba perusahaan pada tahun 2011 triwulan I sampai triwulan IV selalu mengalami peningkatan mencapai Rp.6,118,209,661,023. Kemudian tahun 2012 triwulan I-IV juga mengalami peningkatan mencapai Rp.8,850,527,937,500. Untuk tahun 2013 triwulan I-IV juga terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp.10,895,558,414,280. Pada tahun 2014, laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun dari triwulan I-IV mengalami peningkatan mencapai Rp.9,301,033,211,200. Pada tahun 2015-2019 triwulan I-IV laba perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 triwulan IV laba perusahaan menurun drastis jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mencapai Rp.1,570,551,591,695.

### C. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. selama 9 tahun dari tahun 2011-2019, selanjutnya diolah menggunakan program SPSS versi 22. Berikut hasil olahan data melalui program tersebut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berhubungan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diolah peneliti adalah laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. tahun 2011-2019 untuk memperoleh jumlah, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut hasil olahan SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian:

**Tabel IV.4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Metode_Garis_Lurus	36	284168290802.00	823194928726.00	16606775080198.00	461299307783.28	156921154128.13
Metode_Saldo_Menurun_Ganda	36	507932670029.00	1097642140130.00	23623620324191.00	656211675671.97	181068935854.42
Laba_Bersih	36	705274986812.00	10895558414280.00	135942102359413.00	3776169509983.69	2581261250815.92
Valid N (listwise)	36					

(Sumber: Data diolah dari Hasil *Ouput* SPSS 22)

Dari table di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel metode garis lurus, jumlah (N) adalah 36, biaya minimumnya adalah Rp.284.168.290.802, biaya maksimumnya adalah Rp.823.194.928.726,

biaya rata-ratanya Rp.461.299.307.783,28, total biayanya Rp.16.606.775.080.198 dan standar deviasinya adalah Rp.156.921.154.128,13. Untuk variabel metode saldo menurun ganda, jumlah (N) adalah 36, biaya minimumnya adalah Rp.507.932.670.029, biaya maksimumnya adalah Rp.1.097.642.140.130, biaya rata-ratanya Rp.656.211.675.671,97, total biayanya Rp.23.623.620.324.191 dan standar deviasinya adalah Rp.181.068.935.854,42. Selanjutnya untuk variabel laba bersih, jumlah (N) adalah 36, biaya minimumnya adalah Rp.705.274.986.812, biaya maksimumnya adalah Rp.10.895.558.414.280, biaya rata-ratanya Rp.3.776.169.509.983,69, total biayanya Rp.135.942.102.359.413 dan standar deviasinya adalah Rp.2.581.261.250.815,92.

## 2. Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan data penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ . Berikut merupakan tabel hasil uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*:

**Tabel IV.5**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0014682
	Std. Deviation	2163146044862.79000000
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.068
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

(Sumber: Data diolah dari Hasil Ouput SPSS 22)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200. Karena nilai sigifikansi nya > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolonearitas ganda adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Penelitian ini akan diuji melalui program SPSS 22. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Variance Infactori* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas:



**Tabel IV.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30294758 60158.63	14522429 79664.49		2.086	.045		
Metode_Garis_Lurus	-21.654	5.815	-1.316	-3.724	.001	.170	5.873
Metode_Saldo_Menurun_Ganda	16.360	5.040	1.148	3.246	.003	.170	5.873

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

(Sumber: Data diolah dari Hasil Ouput SPSS 22)

Dari tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel metode garis lurus adalah  $5,873 < 10$ , dan untuk variabel metode saldo menurun ganda adalah  $5,873 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ).

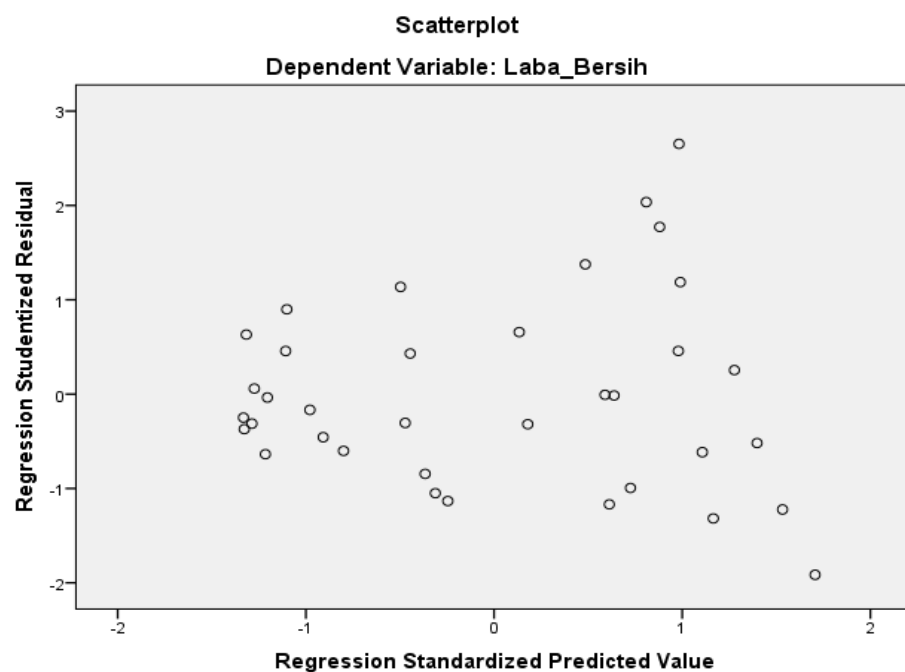
Sementara itu jika dilihat dari nilai *Tolerance*, untuk variabel metode garis lurus adalah  $0,170 > 0,10$  dan untuk variabel saldo menurun ganda adalah  $0,170 > 0,10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik untuk mengetahui heterokedastisitas yaitu

jika variansi *error*-nya (Y) tidak identik. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* dengan melihat titik-titik pada grafik regresi:

**Gambar IV.2**  
**Scatterplot**  
**Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber: Data diolah dari Hasil Ouput SPSS 22)

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi

antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS dengan ketentuan nilai DW harus lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.

**Tabel IV.7**  
**Model Summary**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.255	2227731747623.47000	1.711

(Sumber: Data diolah dari Hasil Ouput SPSS 22)

Dari tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1,711, nilai DW tersebut adalah lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 1,711 < +2$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi terhadap data yang diuji.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30294758 60158.63	14522429 79664.49		2.086	.045		
	Metode_Garis_Lurus	-21.654	5.815	-1.316	-3.724	.001	.170	5.873
	Metode_Saldo_Menurun_Ganda	16.360	5.040	1.148	3.246	.003	.170	5.873

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih

(Sumber: Data diolah dari Hasil Ouput SPSS 22)

$$L = a + b_1MGL + b_2MSMG + e$$

$$\text{Laba Bersih} = a + b_1\text{metode garis lurus} + b_2\text{metode saldo menurun ganda} + e$$

$$\text{Laba Bersih} = 3.029.475.860.158,63 + (-21654)\text{metode garis lurus} + 16.360 \text{ metode saldo menurun ganda} + e$$

Penjelasan:

- a. Konstan 3.029.475.860.158,63, artinya bahwa apabila variabel metode garis lurus dan variabel metode saldo menurun ganda nilainya adalah 0, maka laba bersihnya bernilai Rp. 3.029.475.860.158,63.
- b. Koefisien regresi variabel metode garis lurus nilainya adalah -21654. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel metode garis lurus ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka tingkat laba bersih ( $Y$ ) akan menurun sebesar Rp. 21.654.

- c. Koefisien regresi variabel saldo menurun ganda nilainya 16360. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan variabel metode saldo menurun ganda ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka tingkat laba bersih (Y) akan meningkat sebesar Rp. 16.360.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan ke dalam model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang menggambarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel IV.9**  
**Model Summary<sup>b</sup>**  
**Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.255	2227731747623.47000	1.711

(Sumber: Data diolah dari Hasil Ouput SPSS 22)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa  $R^2$  atau yang disebut dengan koefisien determinasi nilainya adalah 0,298 atau 29,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel metode garis lurus ( $X_1$ ) dan variabel metode saldo menurun ganda ( $X_2$ ) memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 29,8% terhadap variabel laba bersih (Y).

Sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian apabila nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig.  $< 0,05$  pada tingkat kesalahan tertentu (misal: 5%) maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_a$ ). Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji parsial (uji t):

**Tabel IV.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30294758 60158.63	14522429 79664.49		2.086	.045		
Metode_Garis_Lurus	-21.654	5.815	-1.316	-3.724	.001	.170	5.873
Metode_Saldo_Menurun_Ganda	16.360	5.040	1.148	3.246	.003	.170	5.873

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih  
(Sumber: Data diolah dari Hasil Output SPSS 22)

1) Variabel Metode Garis Lurus ( $X_1$ )

Dari tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Kemudian dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,724$ , dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $-2,03452$  yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  (df)  $n-k$  dimana  $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi  $df (36-3) = 33$ . Maka  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-3,724 < -2,03452$ , yang artinya bahwa secara parsial variabel metode garis lurus ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih ( $H_a$ ).

2) Variabel Saldo Menurun Ganda ( $X_2$ )

Dari tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.  $0,003 < 0,05$ . Kemudian dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,246$ , dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2,03452$  yang diperoleh dari  $t_{tabel}$  (df)  $n-k$  dimana  $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel (bebas dan terikat), jadi  $df (36-3) = 33$ . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,246 > 2,03452$ , yang artinya bahwa secara parsial variabel metode saldo menurun ganda ( $X_2$ ) secara signifikan berpengaruh terhadap laba bersih ( $H_a$ ).

5. Menghitung Implikasi Metode Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Laba Perusahaan

Dalam menganalisis implikasi antara metode penyusutan terhadap laba perusahaan, maka dilakukan perbandingan antara keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan kriteria yang ditetapkan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Laba Penyusutan Standar} - \text{Laba Penyusutan Alternatif}}{\text{Laba Penyusutan Standar}} \times 100\%$$

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan persentase, peneliti mengklasifikasikan hubungan antara metode penyusutan dengan laba perusahaan secara umum dengan kriteria sebagai berikut:

0% - 10% = Tidak memiliki implikasi secara signifikan terhadap laba

11% - 14% = Cukup berimplikasi secara signifikan terhadap laba

>15% = Sangat berimplikasi secara signifikan terhadap laba

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perbandingan besarnya laba antara metode penyusutan standar dengan metode penyusutan alternatif:

**Tabel IV.11**  
**Perbandingan Besarnya Laba Bersih antara Metode Penyusutan Standar dengan Metode Penyusutan Alternatif (Dalam Satuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Standar</b>	<b>Laba Metode Garis Lurus</b>	<b>Laba Metode Saldo Menurun Ganda</b>
2011	6,118,209,661,023	6,677,480,982,467	5,504,004,709,401
2012	8,850,527,937,500	9,377,746,102,991	8,314,654,609,366
2013	10,895,558,414,280	11,451,362,993,173	10,229,778,093,639
2014	9,301,033,211,200	9,478,000,462,963	8,241,818,083,239
2015	5,556,059,080,680	5,535,129,252,880	4,910,821,123,358
2016	4,146,133,495,376	4,082,877,942,718	3,684,850,384,525
2017	2,002,177,781,028	2,409,906,756,038	1,957,748,459,403
2018	5,280,332,435,460	5,569,945,455,980	4,299,537,902,835
2019	1,570,551,591,695	1,087,617,876,849	145,630,621,217

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. 2011-2019 diolah kembali)

Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya implikasi atau dampak dari penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba bersih perusahaan setiap tahunnya selama 9 tahun



yaitu mulai tahun 2011-2019. Besarnya rasio biaya penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode penyusutan yang berbeda terhadap laba dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel IV.12**  
**Selisih Laba Bersih antara Metode Penyusutan Standar dengan Metode Penyusutan Alternatif**

Metode	Tahun	Metode Garis Lurus (%)	Metode Saldo Menurun Ganda (%)
	2011	(9.14)	10.04
	2012	(5.96)	6.05
	2013	(5.10)	6.11
	2014	(1.90)	11.39
	2015	0.38	11.61
	2016	1.53	11.13
	2017	(20.36)	2.22
	2018	(5.48)	18.57
	2019	30.75	90.73
	Rata-rata	(1,70)	18,65

Berdasarkan perhitungan persentase di atas selama tahun 2011-2019 menunjukkan nilai yang berfluktuasi, sehingga jika dilihat dari nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa ada dua kemungkinan yang terjadi dalam melihat implikasinya, yaitu:

- a. Tidak terdapat implikasi dari perbedaan penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba secara signifikan dilihat dari rata-rata implikasi metode garis lurus sebesar 1,70% yang berada pada kriteria 0%-10%, dimana laba yang dihasilkan metode garis lurus lebih besar 1,70% daripada laba yang dihasilkan metode penyusutan standar.

- b. Terdapat implikasi dari perbedaan penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba secara sangat signifikan dilihat dari rata-rata implikasi metode saldo menurun ganda sebesar 18,65% yang berada pada kriteria  $>15\%$ , dimana laba yang dihasilkan metode saldo menurun ganda lebih kecil sebesar 18,65% daripada laba yang dihasilkan metode penyusutan standar.

Seperti yang diketahui bahwa metode penyusutan standar yang digunakan oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. adalah metode garis lurus untuk aktiva bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk aktiva kecuali tanah, bangunan dan prasarana. Namun pada penelitian ini digunakan dua metode penyusutan yang masing-masing metode penyusutan diterapkan untuk semua aktiva tetap kecuali tanah.

Maka jika dilihat dari tabel IV.11, laba yang dihasilkan metode penyusutan alternatif metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda. Kemudian jika dilihat dari selisih rata-rata perbedaan implikasi antara metode garis lurus dengan metode saldo menurun ganda adalah  $(-1,70\%) - 18,65\% = -20,35\%$ . Hal tersebut berarti laba yang dihasilkan metode garis lurus lebih tinggi 20,35% daripada metode saldo menurun ganda.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sintia Verginia dan Rika Lidyah, Samuel Mairuhu dan Jantje J. Tinangon serta Mirawati Flerce Sihombing yaitu menunjukkan bahwa penggunaan metode garis

lurus mampu menekan biaya penyusutan yang akhirnya mampu memaksimalkan laba daripada penggunaan metode penyusutan lain.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan dua metode penyusutan yang berbeda sesuai kriteria aktiva sudah tepat diterapkan oleh PT.Perusahaan Gas Negara Tbk. Namun untuk aktiva peralatan kantor yang tidak memperhitungkan kegiatan perusahaan dalam periode yang bersangkutan sebaiknya menggunakan metode garis lurus.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan juga memiliki kekurangan serta keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti metode penyusutan aktiva tetap dan laba perusahaan.
2. Keterbatasan dalam penggunaan metode penyusutan aktiva tetap dimana peneliti hanya menggunakan dua metode. Namun masih ada beberapa metode penyusutan lain yang tidak ikut serta dalam penelitian.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 9 (sembilan) tahun dari tahun 2011-2019.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan penelitian tersebut tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala usaha dan kerja keras peneliti upayakan serta dukungan dari semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda secara parsial terhadap laba bersih PT. Perusahaan Gas Negara Tbk., dimana hal tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,298 atau 29,8% yang berarti bahwa variabel metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda memiliki kontribusi sebesar 29,8% terhadap laba, dan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa metode garis lurus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. ( $H_a$ ), hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji t) bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -3,724 < -2,03452$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05 = 0,001 < 0,05$ .
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa metode saldo menurun ganda secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. ( $H_a$ ), hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis (uji t) bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,246 > 2,03452$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05 = 0,031 < 0,05$ .
3. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil

penelitian, jika melihat persentase impikasi perbedaan penerapan metode penyusutan aktiva tetap maka terdapat dua kemungkinan dalam melihat implikasinya:

- a. Tidak terdapat implikasi penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba secara signifikan dilihat dari rata-rata implikasi metode garis lurus sebesar 1,70% yang berada pada kriteria 0%-10%, dimana laba yang dihasilkan metode garis lurus lebih besar 1,70% daripada laba yang dihasilkan metode penyusutan standar.
- b. Terdapat implikasi penerapan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba secara sangat signifikan dilihat dari rata-rata implikasi metode saldo menurun ganda sebesar 18,65% yang berada pada kriteria >15%, dimana laba yang dihasilkan metode saldo menurun ganda lebih kecil sebesar 18,65% daripada laba yang dihasilkan metode penyusutan standar.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap, yaitu:

1. Bagi perusahaan dapat menentukan metode penyusutan mana yang sebaiknya digunakan sesuai dengan kriteria yang dimiliki dalam pemilihan metode penyusutan aktiva tetap agar tidak terjadi penurunan laba yang signifikan dikarenakan kurang teliti dalam penentuan metode penyusutan.
2. Untuk aktiva tetap peralatan kantor yang oleh perusahaan diketahui menggunakan metode saldo menurun ganda sebaiknya menggunakan

metode garis lurus karena aktiva tetap ini tidak menghiraukan kegiatan dalam periode bersangkutan sehingga lebih baik jika beban penyusutannya diperkirakan tetap setiap periodenya.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul ini dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel dan menganalisis metode-metode penyusutan aktiva tetap lain yang dapat diterapkan sesuai dengan kriteria pemilihan metode penyusutan aktiva tetap dan lebih memperhatikan fenomena permasalahan yang ada pada laporan keuangan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Abdullah Mushlih dan Shalih Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprpto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Charles T. Horngren dan Walter T. Harisson Jr., *Akuntansi*, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania dan Danti Pujiati, Jakarta: Erlangga, 2009.

Cholid Nurbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Danang Suntoyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, Bandung: Yrama Widya, 2011.

\_\_\_\_\_, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1998.

Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Indra Bastian dan Suharjono dalam buku Ismail, *Akuntansi Bank “Teori dan Aplikasi dalam Rupiah”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lapoliwa, *Akuntansi Perbankan “Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah”*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Muammar Khaddafi, dkk., *Akuntansi Syari’ah*, Medan: Madenatera, 2016.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019.
- Raja Adri Satriawan Surya, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, Yogyakarta: Innosain, 2017.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- S. Munawir, *Analisa laporan keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.



- Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Simamora, Henry, *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- SR Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci dalam Al-Qur'an*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Tedi Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tapi Solusi!*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Walter T. Harisson Jr., dkk., *Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari "Financial Accounting" oleh Gina Gania, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Bisnis & Ekonomi"*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015.

### **Sumber Skripsi dan Jurnal:**

Juliani, “Pengaruh Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Tahun 2008-2015”, Padangsidempuan: Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Sihombing, Mirawati Florce, “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Manado Persada Madani” dalam *Jurnal EMBA*, Volume 4, No. 2, Juni 2016.

Mairuhu, Samuel dan Jantje T. Tinangon, “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo” dalam *Jurnal EMBA*, Volume 2, No.4, Desember 2014.

Sintia Verginia dan Rika Lidyah, “Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang”, dalam *Jurnal*.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Sri Wahyuni
2. Nama Panggilan : Yuni
3. Tempat/Tgl. Lahir : Batangtoru, 08 Oktober 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) bersaudara
7. Alamat : Jl. Kasantaroji, Kel. Ujung Padang, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Prov. Sumatera Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0822 7787 4507

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200220 Padangsidimpuan (2004-2010)
2. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan (2010-2013)
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan (2013-2016)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2016-2020)

### **C. IDENTITAS ORANGTUA**

- Nama Ayah : Sumidi  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Salmi  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **D. Motto Hidup**

- Motto Hidup : Jangan Berhenti Berusaha dan Berdoa

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Bangunan dan Prasarana Metode Garis Lurus

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV

Tahun	TW	Harga Perolehan (dalam rupiah)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Penyusutan (dalam rupiah)
2011	I	1,016,930,988,124	0	20 Tahun	12,711,637,352
	II	995,735,682,119	0	20 Tahun	12,446,696,026
	III	1,003,516,027,794	0	20 Tahun	12,543,950,347
	IV	1,030,916,462,449	0	20 Tahun	12,886,455,781
2012	I	1,059,837,104,700	0	20 Tahun	13,247,963,809
	II	1,134,405,714,000	0	20 Tahun	14,180,071,425
	III	1,157,205,634,560	0	20 Tahun	14,465,070,432
	IV	1,188,653,747,980	0	20 Tahun	14,858,171,850
2013	I	1,194,707,190,571	0	20 Tahun	14,933,839,882
	II	1,220,476,264,369	0	20 Tahun	15,255,953,305
	III	1,422,238,187,370	0	20 Tahun	17,777,977,342
	IV	1,551,180,855,135	0	20 Tahun	19,389,760,689
2014	I	1,468,891,239,256	0	20 Tahun	18,361,140,491
	II	1,564,762,678,749	0	20 Tahun	19,559,533,484
	III	1,781,344,974,072	0	20 Tahun	22,266,812,176
	IV	1,897,431,065,720	0	20 Tahun	23,717,888,322
2015	I	1,624,661,659,256	0	20 Tahun	20,308,270,741
	II	1,659,251,098,296	0	20 Tahun	20,740,638,729
	III	2,034,179,058,843	0	20 Tahun	25,427,238,236
	IV	2,002,084,917,795	0	20 Tahun	25,026,061,472
2016	I	1,927,081,510,556	0	20 Tahun	24,088,518,882
	II	1,913,208,061,920	0	20 Tahun	23,915,100,774
	III	1,889,408,906,980	0	20 Tahun	23,617,611,337
	IV	2,031,531,086,932	0	20 Tahun	25,394,138,587
2017	I	2,014,216,897,693	0	20 Tahun	25,177,711,221
	II	2,013,915,750,732	0	20 Tahun	25,173,946,884
	III	2,040,008,061,028	0	20 Tahun	25,500,100,763
	IV	2,182,305,784,044	0	20 Tahun	27,278,822,301
2018	I	2,230,789,652,148	0	20 Tahun	27,884,870,652
	II	2,337,480,270,164	0	20 Tahun	29,218,503,377
	III	2,422,302,595,934	0	20 Tahun	30,278,782,449
	IV	2,840,806,525,788	0	20 Tahun	35,510,081,572
2019	I	2,794,146,868,788	0	20 Tahun	34,926,835,860
	II	2,779,042,207,340	0	20 Tahun	34,738,027,592
	III	2,786,652,920,534	0	20 Tahun	34,833,161,507
	IV	2,778,451,532,220	0	20 Tahun	34,730,644,153

**Lampiran 2****Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan Metode Garis Lurus****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	21,363,968,939,929	0	20 Tahun	267,049,611,749
	II	21,336,914,294,044	0	20 Tahun	266,711,428,676
	III	21,589,367,644,619	0	20 Tahun	269,867,095,558
	IV	22,002,671,190,840	0	20 Tahun	275,033,389,886
2012	I	22,443,891,122,520	0	20 Tahun	280,548,639,032
	II	23,348,687,306,520	0	20 Tahun	291,858,591,332
	III	23,697,060,935,232	0	20 Tahun	296,213,261,690
	IV	24,298,505,733,170	0	20 Tahun	303,731,321,665
2013	I	24,380,283,506,862	0	20 Tahun	304,753,543,836
	II	25,092,672,905,565	0	20 Tahun	313,658,411,320
	III	29,991,200,774,913	0	20 Tahun	374,890,009,686
	IV	31,672,479,417,537	0	20 Tahun	395,905,992,719
2014	I	30,177,870,306,784	0	20 Tahun	377,223,378,835
	II	31,725,869,325,752	0	20 Tahun	396,573,366,572
	III	32,403,218,561,136	0	20 Tahun	405,040,232,014
	IV	37,550,975,196,720	0	20 Tahun	469,387,189,959
2015	I	28,447,912,173,616	0	20 Tahun	355,598,902,170
	II	29,184,156,705,792	0	20 Tahun	364,801,958,822
	III	36,685,615,998,562	0	20 Tahun	458,570,199,982
	IV	32,001,846,504,115	0	20 Tahun	400,023,081,301
2016	I	30,783,175,997,572	0	20 Tahun	384,789,699,970
	II	30,576,739,082,400	0	20 Tahun	382,209,238,530
	III	30,842,642,598,946	0	20 Tahun	385,533,032,487
	IV	32,202,736,264,948	0	20 Tahun	402,534,203,312
2017	I	31,963,674,999,718	0	20 Tahun	399,545,937,496
	II	34,229,348,877,763	0	20 Tahun	427,866,860,972
	III	34,699,512,993,120	0	20 Tahun	433,743,912,414
	IV	37,387,736,438,760	0	20 Tahun	467,346,705,485
2018	I	37,955,239,623,604	0	20 Tahun	474,440,495,295
	II	40,211,535,946,816	0	20 Tahun	502,644,199,335
	III	41,680,744,288,612	0	20 Tahun	521,009,303,608
	IV	58,088,307,203,919	0	20 Tahun	726,103,840,049
2019	I	56,881,098,267,456	0	20 Tahun	711,013,728,343
	II	60,648,687,327,046	0	20 Tahun	758,108,591,588
	III	61,572,147,771,790	0	20 Tahun	769,651,847,147
	IV	60,389,163,680,115	0	20 Tahun	754,864,546,001

**Lampiran 3****Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Kendaraan Bermotor Metode Garis Lurus****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	27,657,279,591	0	8 Tahun	864,289,987
	II	27,571,366,647	0	8 Tahun	861,605,208
	III	28,388,872,673	0	8 Tahun	887,152,271
	IV	27,322,646,017	0	8 Tahun	853,832,688
2012	I	32,006,538,180	0	8 Tahun	1,000,204,318
	II	33,513,563,280	0	8 Tahun	1,047,298,853
	III	33,893,369,064	0	8 Tahun	1,059,167,783
	IV	35,047,493,510	0	8 Tahun	1,095,234,172
2013	I	35,071,720,987	0	8 Tahun	1,095,991,281
	II	36,494,873,536	0	8 Tahun	1,140,464,798
	III	42,654,781,260	0	8 Tahun	1,332,961,914
	IV	45,033,771,936	0	8 Tahun	1,407,305,373
2014	I	33,236,057,084	0	8 Tahun	1,038,626,784
	II	34,872,435,547	0	8 Tahun	1,089,763,611
	III	36,156,263,792	0	8 Tahun	1,129,883,244
	IV	27,714,416,680	0	8 Tahun	866,075,521
2015	I	28,994,523,436	0	8 Tahun	906,078,857
	II	49,875,691,932	0	8 Tahun	1,558,615,373
	III	51,638,575,038	0	8 Tahun	1,613,705,470
	IV	50,499,232,345	0	8 Tahun	1,578,101,011
2016	I	51,333,751,608	0	8 Tahun	1,604,179,738
	II	62,348,965,320	0	8 Tahun	1,948,405,166
	III	65,859,605,194	0	8 Tahun	2,058,112,662
	IV	66,391,454,596	0	8 Tahun	2,074,732,956
2017	I	66,236,940,770	0	8 Tahun	2,069,904,399
	II	77,535,506,299	0	8 Tahun	2,422,984,572
	III	79,210,803,432	0	8 Tahun	2,475,337,607
	IV	96,174,190,152	0	8 Tahun	3,005,443,442
2018	I	96,583,475,884	0	8 Tahun	3,018,233,621
	II	100,310,147,392	0	8 Tahun	3,134,692,106
	III	98,083,485,213	0	8 Tahun	3,065,108,913
	IV	95,326,091,559	0	8 Tahun	2,978,940,361
2019	I	95,019,601,644	0	8 Tahun	2,969,362,551
	II	107,499,627,462	0	8 Tahun	3,359,363,358
	III	128,112,421,874	0	8 Tahun	4,003,513,184
	IV	117,905,682,513	0	8 Tahun	3,684,552,579

**Lampiran 4****Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor Metode Garis Lurus****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	88,040,818,297	0	8 Tahun	2,751,275,572
	II	90,463,877,714	0	8 Tahun	2,826,996,179
	III	100,197,446,319	0	8 Tahun	3,131,170,197
	IV	90,048,495,262	0	8 Tahun	2,814,015,477
2012	I	90,730,649,340	0	8 Tahun	2,835,332,792
	II	96,966,966,840	0	8 Tahun	3,030,217,714
	III	100,066,763,196	0	8 Tahun	3,127,086,350
	IV	102,009,700,300	0	8 Tahun	3,187,803,134
2013	I	102,898,192,237	0	8 Tahun	3,215,568,507
	II	107,283,053,509	0	8 Tahun	3,352,595,422
	III	133,245,587,790	0	8 Tahun	4,163,924,618
	IV	156,327,459,810	0	8 Tahun	4,885,233,119
2014	I	146,990,774,620	0	8 Tahun	4,593,461,707
	II	160,354,761,283	0	8 Tahun	5,011,086,290
	III	172,549,795,936	0	8 Tahun	5,392,181,123
	IV	204,843,533,680	0	8 Tahun	6,401,360,428
2015	I	167,926,048,472	0	8 Tahun	5,247,689,015
	II	151,233,661,788	0	8 Tahun	4,726,051,931
	III	171,272,761,230	0	8 Tahun	5,352,273,788
	IV	177,901,464,985	0	8 Tahun	5,559,420,781
2016	I	173,755,438,336	0	8 Tahun	5,429,857,448
	II	181,391,186,620	0	8 Tahun	5,668,474,582
	III	179,277,735,566	0	8 Tahun	5,602,429,236
	IV	213,406,836,432	0	8 Tahun	6,668,963,639
2017	I	213,169,116,006	0	8 Tahun	6,661,534,875
	II	214,362,379,120	0	8 Tahun	6,698,824,348
	III	217,948,729,116	0	8 Tahun	6,810,897,785
	IV	259,136,592,660	0	8 Tahun	8,098,018,521
2018	I	265,032,931,540	0	8 Tahun	8,282,279,111
	II	279,523,563,072	0	8 Tahun	8,735,111,346
	III	288,994,447,396	0	8 Tahun	9,031,076,481
	IV	306,528,218,334	0	8 Tahun	9,579,006,823
2019	I	306,284,900,364	0	8 Tahun	9,571,403,136
	II	304,721,792,915	0	8 Tahun	9,522,556,029
	III	306,612,322,350	0	8 Tahun	9,581,635,073
	IV	335,562,689,064	0	8 Tahun	10,486,334,033

**Lampiran 5****Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan dan Perabot Metode Garis Lurus****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>Tahun</b>	<b>TW</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	40,133,863,865	0	8 Tahun	1,254,183,246
	II	42,290,070,822	0	8 Tahun	1,321,564,713
	III	48,297,806,847	0	8 Tahun	1,509,306,464
	IV	57,003,981,932	0	8 Tahun	1,781,374,435
2012	I	65,682,909,180	0	8 Tahun	2,052,590,912
	II	88,053,520,080	0	8 Tahun	2,751,672,503
	III	92,051,588,304	0	8 Tahun	2,876,612,135
	IV	102,685,536,600	0	8 Tahun	3,208,923,019
2013	I	106,103,761,412	0	8 Tahun	3,315,742,544
	II	109,877,352,274	0	8 Tahun	3,433,667,259
	III	135,550,768,290	0	8 Tahun	4,235,961,509
	IV	164,506,961,394	0	8 Tahun	5,140,842,544
2014	I	158,225,847,168	0	8 Tahun	4,944,557,724
	II	167,419,571,254	0	8 Tahun	5,231,861,602
	III	177,492,725,056	0	8 Tahun	5,546,647,658
	IV	184,963,990,720	0	8 Tahun	5,780,124,710
2015	I	141,374,242,416	0	8 Tahun	4,417,945,076
	II	144,774,841,068	0	8 Tahun	4,524,213,783
	III	161,475,274,923	0	8 Tahun	5,046,102,341
	IV	157,526,015,470	0	8 Tahun	4,922,687,983
2016	I	152,040,641,868	0	8 Tahun	4,751,270,058
	II	140,376,226,000	0	8 Tahun	4,386,757,063
	III	143,489,744,258	0	8 Tahun	4,484,054,508
	IV	150,198,209,004	0	8 Tahun	4,693,694,031
2017	I	148,912,621,627	0	8 Tahun	4,653,519,426
	II	148,890,290,691	0	8 Tahun	4,652,821,584
	III	148,720,170,772	0	8 Tahun	4,647,505,337
	IV	153,624,226,740	0	8 Tahun	4,800,757,086
2018	I	155,982,791,780	0	8 Tahun	4,874,462,243
	II	163,330,629,020	0	8 Tahun	5,104,082,157
	III	169,283,737,895	0	8 Tahun	5,290,116,809
	IV	165,607,148,808	0	8 Tahun	5,175,223,400
2019	I	162,912,459,636	0	8 Tahun	5,091,014,364
	II	161,767,623,997	0	8 Tahun	5,055,238,250
	III	163,992,698,084	0	8 Tahun	5,124,771,815
	IV	164,579,165,776	0	8 Tahun	5,143,098,931



**Lampiran 6**

**Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Bangunan dan Prasarana Metode Saldo Menurun Ganda**

**PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>T h</b>	<b>TW</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Ak. Penyusutan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Buku (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	1,016,930,988,124	0	1,016,930,988,124	0	20 Tahun	25,423,274,703
	II	995,735,682,119	25,423,274,703	970,312,407,416	0	20 Tahun	24,257,810,185
	III	1,003,516,027,794	49,681,084,888	953,834,942,906	0	20 Tahun	23,845,873,573
	IV	1,030,916,462,449	73,526,958,461	957,389,503,988	0	20 Tahun	23,934,737,600
2012	I	1,059,837,104,700	97,461,696,061	962,375,408,639	0	20 Tahun	24,059,385,216
	II	1,134,405,714,000	121,521,081,277	1,012,884,632,723	0	20 Tahun	25,322,115,818
	III	1,157,205,634,560	146,843,197,095	1,010,362,437,465	0	20 Tahun	25,259,060,937
	IV	1,188,653,747,980	172,102,258,032	1,016,551,489,948	0	20 Tahun	25,413,787,249
2013	I	1,194,707,190,571	197,516,045,280	997,191,145,291	0	20 Tahun	24,929,778,632
	II	1,220,476,264,369	222,445,823,913	998,030,440,457	0	20 Tahun	24,950,761,011
	III	1,422,238,187,370	247,396,584,924	1,174,841,602,446	0	20 Tahun	29,371,040,061
	IV	1,551,180,855,135	276,767,624,985	1,274,413,230,150	0	20 Tahun	31,860,330,754
2014	I	1,468,891,239,256	308,627,955,739	1,160,263,283,517	0	20 Tahun	29,006,582,088
	II	1,564,762,678,749	337,634,537,827	1,227,128,140,922	0	20 Tahun	30,678,203,523
	III	1,781,344,974,072	368,312,741,350	1,413,032,232,722	0	20 Tahun	35,325,805,818
	IV	1,897,431,065,720	403,638,547,168	1,493,792,518,552	0	20 Tahun	37,344,812,964
2015	I	1,624,661,659,256	440,983,360,132	1,183,678,299,124	0	20 Tahun	29,591,957,478
	II	1,659,251,098,296	470,575,317,610	1,188,675,780,686	0	20 Tahun	29,716,894,517
	III	2,034,179,058,843	500,292,212,127	1,533,886,846,716	0	20 Tahun	38,347,171,168
	IV	2,002,084,917,795	538,639,383,295	1,463,445,534,500	0	20 Tahun	36,586,138,363
2016	I	1,927,081,510,556	575,225,521,657	1,351,855,988,899	0	20 Tahun	33,796,399,722
	II	1,913,208,061,920	609,021,921,380	1,304,186,140,540	0	20 Tahun	32,604,653,514
	III	1,889,408,906,980	641,626,574,893	1,247,782,332,087	0	20 Tahun	31,194,558,302
	IV	2,031,531,086,932	672,821,133,195	1,358,709,953,737	0	20 Tahun	33,967,748,843
2017	I	2,014,216,897,693	706,788,882,039	1,307,428,015,654	0	20 Tahun	32,685,700,391
	II	2,013,915,750,732	739,474,582,430	1,274,441,168,302	0	20 Tahun	31,861,029,208
	III	2,040,008,061,028	771,335,611,638	1,268,672,449,390	0	20 Tahun	31,716,811,235
	IV	2,182,305,784,044	803,052,422,873	1,379,253,361,171	0	20 Tahun	34,481,334,029
2018	I	2,230,789,652,148	837,533,756,902	1,393,255,895,246	0	20 Tahun	34,831,397,381
	II	2,337,480,270,164	872,365,154,283	1,465,115,115,881	0	20 Tahun	36,627,877,897
	III	2,422,302,595,934	908,993,032,180	1,513,309,563,754	0	20 Tahun	37,832,739,094
	IV	2,840,806,525,788	946,825,771,274	1,893,980,754,514	0	20 Tahun	47,349,518,863
2019	I	2,794,146,868,788	994,175,290,137	1,799,971,578,651	0	20 Tahun	44,999,289,466
	II	2,779,042,207,340	1,039,174,579,603	1,739,867,627,737	0	20 Tahun	43,496,690,693
	III	2,786,652,920,534	1,082,671,270,296	1,703,981,650,238	0	20 Tahun	42,599,541,256
	IV	2,778,451,532,220	1,125,270,811,552	1,653,180,720,668	0	20 Tahun	41,329,518,017

**Lampiran 7**

**Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Mesin dan Peralatan Metode Saldo Menurun Ganda**

**PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>T h</b>	<b>T W</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Ak. Penyusutan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Buku (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	21,363,968,939,929	0	21,363,968,939,929	0	20 Tahun	534,099,223,498
	II	21,336,914,294,044	534,099,223,498	20,802,815,070,546	0	20 Tahun	520,070,376,764
	III	21,589,367,644,619	1,054,169,600,262	20,535,198,044,357	0	20 Tahun	513,379,951,109
	IV	22,002,671,190,840	1,567,549,551,371	20,435,121,639,469	0	20 Tahun	510,878,040,987
2011	I	22,443,891,122,520	2,078,427,592,358	20,365,463,530,163	0	20 Tahun	509,136,588,254
	II	23,348,687,306,520	2,587,564,180,612	20,761,123,125,908	0	20 Tahun	519,028,078,148
	III	23,697,060,935,232	3,106,592,258,759	20,590,468,676,473	0	20 Tahun	514,761,716,912
	IV	24,298,505,733,170	3,621,353,975,671	20,677,151,757,499	0	20 Tahun	516,928,793,937
2013	I	24,380,283,506,862	4,138,282,769,609	20,242,000,737,253	0	20 Tahun	506,050,018,431
	II	25,092,672,905,565	4,644,332,788,040	20,448,340,117,525	0	20 Tahun	511,208,502,938
	III	29,991,200,774,913	5,155,541,290,978	24,835,659,483,935	0	20 Tahun	620,891,487,098
	IV	31,672,479,417,537	5,776,432,778,076	25,896,046,639,461	0	20 Tahun	647,401,165,987
2014	I	30,177,870,306,784	6,423,833,944,063	23,754,036,362,721	0	20 Tahun	593,850,909,068
	II	31,725,869,325,752	7,017,684,853,131	24,708,184,472,621	0	20 Tahun	617,704,611,816
	III	32,403,218,561,136	7,635,389,464,946	24,767,829,096,190	0	20 Tahun	619,195,727,405
	IV	37,550,975,196,720	8,254,585,192,351	29,296,390,004,369	0	20 Tahun	732,409,750,109
2015	I	28,447,912,173,616	8,986,994,942,460	19,460,917,231,156	0	20 Tahun	486,522,930,779
	II	29,184,156,705,792	9,473,517,873,239	19,710,638,832,553	0	20 Tahun	492,765,970,814
	III	36,685,615,998,562	9,966,283,844,053	26,719,332,154,509	0	20 Tahun	667,983,303,863
	IV	32,001,846,504,115	10,634,267,147,916	21,367,579,356,199	0	20 Tahun	534,189,483,905
2016	I	30,783,175,997,572	11,168,456,631,821	19,614,719,365,751	0	20 Tahun	490,367,984,144
	II	30,576,739,082,400	11,658,824,615,965	18,917,914,466,435	0	20 Tahun	472,947,861,661
	III	30,842,642,598,946	12,131,772,477,626	18,710,870,121,321	0	20 Tahun	467,771,753,033
	IV	32,202,736,264,948	12,599,544,230,659	19,603,192,034,290	0	20 Tahun	490,079,800,857
2017	I	31,963,674,999,718	13,089,624,031,516	18,874,050,968,202	0	20 Tahun	471,851,274,205
	II	34,229,348,877,763	13,561,475,305,721	20,667,873,572,042	0	20 Tahun	516,696,839,301
	III	34,699,512,993,120	14,078,172,145,022	20,621,340,848,098	0	20 Tahun	515,533,521,202
	IV	37,387,736,438,760	14,593,705,666,224	22,794,030,772,536	0	20 Tahun	569,850,769,313
2018	I	37,955,239,623,604	15,163,556,435,538	22,791,683,188,066	0	20 Tahun	569,792,079,702
	II	40,211,535,946,816	15,733,348,515,239	24,478,187,431,577	0	20 Tahun	611,954,685,789
	III	41,680,744,288,612	16,345,303,201,029	25,335,441,087,583	0	20 Tahun	633,386,027,190
	IV	58,088,307,203,919	16,978,689,228,218	41,109,617,975,701	0	20 Tahun	1,027,740,449,393
2019	I	56,881,098,267,456	18,006,429,677,611	38,874,668,589,845	0	20 Tahun	971,866,714,746
	II	60,648,687,327,046	18,978,296,392,357	41,670,390,934,689	0	20 Tahun	1,041,759,773,367
	III	61,572,147,771,790	20,020,056,165,724	41,552,091,606,066	0	20 Tahun	1,038,802,290,152
	IV	60,389,163,680,115	21,058,858,455,876	39,330,305,224,239	0	20 Tahun	983,257,630,606

**Lampiran 8**

**Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Kendaraan Bermotor Metode Saldo Menurun Ganda**

**PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>Th</b>	<b>TW</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Ak. Penyusutan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Buku (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	27,657,279,591	0	27,657,279,591	0	8 Tahun	1,728,579,974
	II	27,571,366,647	1,728,579,974	25,842,786,673	0	8 Tahun	1,615,174,167
	III	28,388,872,673	3,343,754,141	25,045,118,532	0	8 Tahun	1,565,319,908
	IV	27,322,646,017	4,909,074,050	22,413,571,967	0	8 Tahun	1,400,848,248
2012	I	32,006,538,180	6,309,922,298	25,696,615,882	0	8 Tahun	1,606,038,493
	II	33,513,563,280	7,915,960,790	25,597,602,490	0	8 Tahun	1,599,850,156
	III	33,893,369,064	9,515,810,946	24,377,558,118	0	8 Tahun	1,523,597,382
	IV	35,047,493,510	11,039,408,328	24,008,085,182	0	8 Tahun	1,500,505,324
2013	I	35,071,720,987	12,539,913,652	22,531,807,335	0	8 Tahun	1,408,237,958
	II	36,494,873,536	13,948,151,611	22,546,721,925	0	8 Tahun	1,409,170,120
	III	42,654,781,260	15,357,321,731	27,297,459,529	0	8 Tahun	1,706,091,221
	IV	45,033,771,936	17,063,412,951	27,970,358,985	0	8 Tahun	1,748,147,437
2014	I	33,236,057,084	18,811,560,388	14,424,496,696	0	8 Tahun	901,531,043
	II	34,872,435,547	19,713,091,432	15,159,344,115	0	8 Tahun	947,459,007
	III	36,156,263,792	20,660,550,439	15,495,713,353	0	8 Tahun	968,482,085
	IV	27,714,416,680	21,629,032,523	6,085,384,157	0	8 Tahun	380,336,510
2015	I	28,994,523,436	22,009,369,033	6,985,154,403	0	8 Tahun	436,572,150
	II	49,875,691,932	22,445,941,183	27,429,750,749	0	8 Tahun	1,714,359,422
	III	51,638,575,038	24,160,300,605	27,478,274,433	0	8 Tahun	1,717,392,152
	IV	50,499,232,345	25,877,692,757	24,621,539,588	0	8 Tahun	1,538,846,224
2016	I	51,333,751,608	27,416,538,981	23,917,212,627	0	8 Tahun	1,494,825,789
	II	62,348,965,320	28,911,364,771	33,437,600,549	0	8 Tahun	2,089,850,034
	III	65,859,605,194	31,001,214,805	34,858,390,389	0	8 Tahun	2,178,649,399
	IV	66,391,454,596	33,179,864,204	33,211,590,392	0	8 Tahun	2,075,724,399
2017	I	66,236,940,770	35,255,588,604	30,981,352,166	0	8 Tahun	1,936,334,510
	II	77,535,506,299	37,191,923,114	40,343,583,185	0	8 Tahun	2,521,473,949
	III	79,210,803,432	39,713,397,063	39,497,406,369	0	8 Tahun	2,468,587,898
	IV	96,174,190,152	42,181,984,961	53,992,205,191	0	8 Tahun	3,374,512,824
2018	I	96,583,475,884	45,556,497,786	51,026,978,098	0	8 Tahun	3,189,186,131
	II	100,310,147,392	48,745,683,917	51,564,463,475	0	8 Tahun	3,222,778,967
	III	98,083,485,213	51,968,462,884	46,115,022,329	0	8 Tahun	2,882,188,896
	IV	95,326,091,559	54,850,651,780	40,475,439,779	0	8 Tahun	2,529,714,986
2019	I	95,019,601,644	57,380,366,766	37,639,234,878	0	8 Tahun	2,352,452,180
	II	107,499,627,462	59,732,818,946	47,766,808,516	0	8 Tahun	2,985,425,532
	III	128,112,421,874	62,718,244,478	65,394,177,396	0	8 Tahun	4,087,136,087
	IV	117,905,682,513	66,805,380,565	51,100,301,948	0	8 Tahun	3,193,768,872

**Lampiran 9**

**Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor Metode Saldo Menurun Ganda**

**PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>Th</b>	<b>TW</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Ak. Penyusutan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Buku (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	88,040,818,297	0	88,040,818,297	0	8 Tahun	5,502,551,144
0	II	90,463,877,714	5,502,551,144	84,961,326,570	0	8 Tahun	5,310,082,911
1	III	100,197,446,319	10,812,634,054	89,384,812,265	0	8 Tahun	5,586,550,767
1	IV	90,048,495,262	16,399,184,821	73,649,310,441	0	8 Tahun	4,603,081,903
2	I	90,730,649,340	21,002,266,723	69,728,382,617	0	8 Tahun	4,358,023,914
0	II	96,966,966,840	25,360,290,637	71,606,676,203	0	8 Tahun	4,475,417,263
1	III	100,066,763,196	29,835,707,900	70,231,055,296	0	8 Tahun	4,389,440,956
2	IV	102,009,700,300	34,225,148,856	67,784,551,444	0	8 Tahun	4,236,534,465
2	I	102,898,192,237	38,461,683,321	64,436,508,916	0	8 Tahun	4,027,281,807
0	II	107,283,053,509	42,488,965,128	64,794,088,381	0	8 Tahun	4,049,630,524
1	III	133,245,587,790	46,538,595,652	86,706,992,138	0	8 Tahun	5,419,187,009
3	IV	156,327,459,810	51,957,782,661	104,369,677,149	0	8 Tahun	6,523,104,822
2	I	146,990,774,620	58,480,887,482	88,509,887,138	0	8 Tahun	5,531,867,946
0	II	160,354,761,283	64,012,755,429	96,342,005,854	0	8 Tahun	6,021,375,366
1	III	172,549,795,936	70,034,130,794	102,515,665,142	0	8 Tahun	6,407,229,071
4	IV	204,843,533,680	76,441,359,866	128,402,173,814	0	8 Tahun	8,025,135,863
2	I	167,926,048,472	84,466,495,729	83,459,552,743	0	8 Tahun	5,216,222,046
0	II	151,233,661,788	89,682,717,776	61,550,944,012	0	8 Tahun	3,846,934,001
1	III	171,272,761,230	93,529,651,776	77,743,109,454	0	8 Tahun	4,858,944,341
5	IV	177,901,464,985	98,388,596,117	79,512,868,868	0	8 Tahun	4,969,554,304
2	I	173,755,438,336	103,358,150,421	70,397,287,915	0	8 Tahun	4,399,830,495
0	II	181,391,186,620	107,757,980,916	73,633,205,704	0	8 Tahun	4,602,075,356
1	III	179,277,735,566	112,360,056,273	66,917,679,293	0	8 Tahun	4,182,354,956
6	IV	213,406,836,432	116,542,411,228	96,864,425,204	0	8 Tahun	6,054,026,575
2	I	213,169,116,006	122,596,437,804	90,572,678,202	0	8 Tahun	5,660,792,388
0	II	214,362,379,120	128,257,230,191	86,105,148,929	0	8 Tahun	5,381,571,808
1	III	217,948,729,116	133,638,801,999	84,309,927,117	0	8 Tahun	5,269,370,445
7	IV	259,136,592,660	138,908,172,444	120,228,420,216	0	8 Tahun	7,514,276,263
2	I	265,032,931,540	146,422,448,708	118,610,482,832	0	8 Tahun	7,413,155,177
0	II	279,523,563,072	153,835,603,885	125,687,959,187	0	8 Tahun	7,855,497,449
1	III	288,994,447,396	161,691,101,334	127,303,346,062	0	8 Tahun	7,956,459,129
8	IV	306,528,218,334	169,647,560,463	136,880,657,871	0	8 Tahun	8,555,041,117
2	I	306,284,900,364	178,202,601,580	128,082,298,784	0	8 Tahun	8,005,143,674
0	II	304,721,792,915	186,207,745,254	118,514,047,661	0	8 Tahun	7,407,127,979
1	III	306,612,322,350	193,614,873,233	112,997,449,117	0	8 Tahun	7,062,340,570
9	IV	335,562,689,064	200,677,213,802	134,885,475,262	0	8 Tahun	8,430,342,204

**Lampiran 10**

**Data dan Hasil Perhitungan Penyusutan Peralatan dan Perabot Metode Saldo Menurun Ganda**

**PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

<b>T h</b>	<b>T W</b>	<b>Harga Perolehan (dalam rupiah)</b>	<b>Ak. Penyusutan (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Buku (dalam rupiah)</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Penyusutan (dalam rupiah)</b>
2011	I	40,133,863,865	0	40,133,863,865	0	8 Tahun	2,508,366,492
	II	42,290,070,822	2,508,366,492	39,781,704,330	0	8 Tahun	2,486,356,521
	III	48,297,806,847	4,994,723,012	43,303,083,835	0	8 Tahun	2,706,442,740
	IV	57,003,981,932	7,701,165,752	49,302,816,180	0	8 Tahun	3,081,426,011
2012	I	65,682,909,180	10,782,591,763	54,900,317,417	0	8 Tahun	3,431,269,839
	II	88,053,520,080	14,213,861,602	73,839,658,478	0	8 Tahun	4,614,978,655
	III	92,051,588,304	18,828,840,257	73,222,748,047	0	8 Tahun	4,576,421,753
	IV	102,685,536,600	23,405,262,010	79,280,274,590	0	8 Tahun	4,955,017,162
2013	I	106,103,761,412	28,360,279,171	77,743,482,241	0	8 Tahun	4,858,967,640
	II	109,877,352,274	33,219,246,811	76,658,105,463	0	8 Tahun	4,791,131,591
	III	135,550,768,290	38,010,378,403	97,540,389,887	0	8 Tahun	6,096,274,368
	IV	164,506,961,394	44,106,652,771	120,400,308,623	0	8 Tahun	7,525,019,289
2014	I	158,225,847,168	51,631,672,060	106,594,175,108	0	8 Tahun	6,662,135,944
	II	167,419,571,254	58,293,808,004	109,125,763,250	0	8 Tahun	6,820,360,203
	III	177,492,725,056	65,114,168,207	112,378,556,849	0	8 Tahun	7,023,659,803
	IV	184,963,990,720	72,137,828,010	112,826,162,710	0	8 Tahun	7,051,635,169
2015	I	141,374,242,416	79,189,463,180	62,184,779,236	0	8 Tahun	3,886,548,702
	II	144,774,841,068	83,076,011,882	61,698,829,186	0	8 Tahun	3,856,176,824
	III	161,475,274,923	86,932,188,706	74,543,086,217	0	8 Tahun	4,658,942,889
	IV	157,526,015,470	91,591,131,595	65,934,883,875	0	8 Tahun	4,120,930,242
2016	I	152,040,641,868	95,712,061,837	56,328,580,031	0	8 Tahun	3,520,536,252
	II	140,376,226,000	99,232,598,089	41,143,627,911	0	8 Tahun	2,571,476,744
	III	143,489,744,258	101,804,074,833	41,685,669,425	0	8 Tahun	2,605,354,339
	IV	150,198,209,004	104,409,429,172	45,788,779,832	0	8 Tahun	2,861,798,739
2017	I	148,912,621,627	107,271,227,912	41,641,393,715	0	8 Tahun	2,602,587,107
	II	148,890,290,691	109,873,815,019	39,016,475,672	0	8 Tahun	2,438,529,730
	III	148,720,170,772	112,312,344,748	36,407,826,024	0	8 Tahun	2,275,489,126
	IV	153,624,226,740	114,587,833,875	39,036,392,865	0	8 Tahun	2,439,774,554
2018	I	155,982,791,780	117,027,608,429	38,955,183,351	0	8 Tahun	2,434,698,959
	II	163,330,629,020	119,462,307,388	43,868,321,632	0	8 Tahun	2,741,770,102
	III	169,283,737,895	122,204,077,490	47,079,660,405	0	8 Tahun	2,942,478,775
	IV	165,607,148,808	125,146,556,266	40,460,592,542	0	8 Tahun	2,528,787,034
2019	I	162,912,459,636	127,675,343,300	35,237,116,336	0	8 Tahun	2,202,319,771
	II	161,767,623,997	129,877,663,071	31,889,960,926	0	8 Tahun	1,993,122,558
	III	163,992,698,084	131,870,785,628	32,121,912,456	0	8 Tahun	2,007,619,528
	IV	164,579,165,776	133,878,405,157	30,700,760,619	0	8 Tahun	1,918,797,539

**Lampiran 11****Total Penyusutan Metode Garis Lurus****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV****(dalam rupiah)**

<b>T h</b>	<b>TW</b>	<b>Bangunan &amp; Prasarana</b>	<b>Mesin &amp; Peralatan</b>	<b>Kendaraan Bermotor</b>	<b>Peralatan Kantor</b>	<b>Peralatan dan Perabot</b>	<b>Jumlah</b>
2011	I	12,711,637,352	267,049,611,749	864,289,987	2,751,275,572	1,254,183,246	284,630,997,905
	II	12,446,696,026	266,711,428,676	861,605,208	2,826,996,179	1,321,564,713	284,168,290,802
	III	12,543,950,347	269,867,095,558	887,152,271	3,131,170,197	1,509,306,464	287,938,674,838
	IV	12,886,455,781	275,033,389,886	853,832,688	2,814,015,477	1,781,374,435	293,369,068,266
2012	I	13,247,963,809	280,548,639,032	1,000,204,318	2,835,332,792	2,052,590,912	299,684,730,862
	II	14,180,071,425	291,858,591,332	1,047,298,853	3,030,217,714	2,751,672,503	312,867,851,825
	III	14,465,070,432	296,213,261,690	1,059,167,783	3,127,086,350	2,876,612,135	317,741,198,390
	IV	14,858,171,850	303,731,321,665	1,095,234,172	3,187,803,134	3,208,923,019	326,081,453,840
2013	I	14,933,839,882	304,753,543,836	1,095,991,281	3,215,568,507	3,315,742,544	327,314,686,050
	II	15,255,953,305	313,658,411,320	1,140,464,798	3,352,595,422	3,433,667,259	336,841,092,103
	III	17,777,977,342	374,890,009,686	1,332,961,914	4,163,924,618	4,235,961,509	402,400,835,070
	IV	19,389,760,689	395,905,992,719	1,407,305,373	4,885,233,119	5,140,842,544	426,729,134,444
2014	I	18,361,140,491	377,223,378,835	1,038,626,784	4,593,461,707	4,944,557,724	406,161,165,540
	II	19,559,533,484	396,573,366,572	1,089,763,611	5,011,086,290	5,231,861,602	427,465,611,559
	III	22,266,812,176	405,040,232,014	1,129,883,244	5,392,181,123	5,546,647,658	439,375,756,215
	IV	23,717,888,322	469,387,189,959	866,075,521	6,401,360,428	5,780,124,710	506,152,638,939
2015	I	20,308,270,741	355,598,902,170	906,078,857	5,247,689,015	4,417,945,076	386,478,885,859
	II	20,740,638,729	364,801,958,822	1,558,615,373	4,726,051,931	4,524,213,783	396,351,478,638
	III	25,427,238,236	458,570,199,982	1,613,705,470	5,352,273,788	5,046,102,341	496,009,519,817
	IV	25,026,061,472	400,023,081,301	1,578,101,011	5,559,420,781	4,922,687,983	437,109,352,549
2016	I	24,088,518,882	384,789,699,970	1,604,179,738	5,429,857,448	4,751,270,058	420,663,526,096
	II	23,915,100,774	382,209,238,530	1,948,405,166	5,668,474,582	4,386,757,063	418,127,976,115
	III	23,617,611,337	385,533,032,487	2,058,112,662	5,602,429,236	4,484,054,508	421,295,240,231
	IV	25,394,138,587	402,534,203,312	2,074,732,956	6,668,963,639	4,693,694,031	441,365,732,525
2017	I	25,177,711,221	399,545,937,496	2,069,904,399	6,661,534,875	4,653,519,426	438,108,607,418
	II	25,173,946,884	427,866,860,972	2,422,984,572	6,698,824,348	4,652,821,584	466,815,438,360
	III	25,500,100,763	433,743,912,414	2,475,337,607	6,810,897,785	4,647,505,337	473,177,753,906
	IV	27,278,822,301	467,346,705,485	3,005,443,442	8,098,018,521	4,800,757,086	510,529,746,834
2018	I	27,884,870,652	474,440,495,295	3,018,233,621	8,282,279,111	4,874,462,243	518,500,340,922
	II	29,218,503,377	502,644,199,335	3,134,692,106	8,735,111,346	5,104,082,157	548,836,588,321
	III	30,278,782,449	521,009,303,608	3,065,108,913	9,031,076,481	5,290,116,809	568,674,388,260
	IV	35,510,081,572	726,103,840,049	2,978,940,361	9,579,006,823	5,175,223,400	779,347,092,206
2019	I	34,926,835,860	711,013,728,343	2,969,362,551	9,571,403,136	5,091,014,364	763,572,344,254
	II	34,738,027,592	758,108,591,588	3,359,363,358	9,522,556,029	5,055,238,250	810,783,776,817
	III	34,833,161,507	769,651,847,147	4,003,513,184	9,581,635,073	5,124,771,815	823,194,928,726
	IV	34,730,644,153	754,864,546,001	3,684,552,579	10,486,334,033	5,143,098,931	808,909,175,696

**Lampiran 12**

**Total Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda**

**PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011 TW 1 – 2019 TW IV**

**(dalam rupiah)**

<b>T h</b>	<b>T W</b>	<b>Bangunan &amp; Prasarana</b>	<b>Mesin &amp; Peralatan</b>	<b>Kendaraan Bermotor</b>	<b>Peralatan Kantor</b>	<b>Peralatan dan Perabot</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2011</b>	<b>I</b>	25,423,274,703	534,099,223,498	1,728,579,974	5,502,551,144	2,508,366,492	569,261,995,811
	<b>II</b>	24,257,810,185	520,070,376,764	1,615,174,167	5,310,082,911	2,486,356,521	553,739,800,547
	<b>III</b>	23,845,873,573	513,379,951,109	1,565,319,908	5,586,550,767	2,706,442,740	547,084,138,096
	<b>IV</b>	23,934,737,600	510,878,040,987	1,400,848,248	4,603,081,903	3,081,426,011	543,898,134,748
<b>2012</b>	<b>I</b>	24,059,385,216	509,136,588,254	1,606,038,493	4,358,023,914	3,431,269,839	542,591,305,715
	<b>II</b>	25,322,115,818	519,028,078,148	1,599,850,156	4,475,417,263	4,614,978,655	555,040,440,039
	<b>III</b>	25,259,060,937	514,761,716,912	1,523,597,382	4,389,440,956	4,576,421,753	550,510,237,940
	<b>IV</b>	25,413,787,249	516,928,793,937	1,500,505,324	4,236,534,465	4,955,017,162	553,034,638,137
<b>2013</b>	<b>I</b>	24,929,778,632	506,050,018,431	1,408,237,958	4,027,281,807	4,858,967,640	541,274,284,469
	<b>II</b>	24,950,761,011	511,208,502,938	1,409,170,120	4,049,630,524	4,791,131,591	546,409,196,185
	<b>III</b>	29,371,040,061	620,891,487,098	1,706,091,221	5,419,187,009	6,096,274,368	663,484,079,757
	<b>IV</b>	31,860,330,754	647,401,165,987	1,748,147,437	6,523,104,822	7,525,019,289	695,057,768,288
<b>2014</b>	<b>I</b>	29,006,582,088	593,850,909,068	901,531,043	5,531,867,946	6,662,135,944	635,953,026,090
	<b>II</b>	30,678,203,523	617,704,611,816	947,459,007	6,021,375,366	6,820,360,203	662,172,009,915
	<b>III</b>	35,325,805,818	619,195,727,405	968,482,085	6,407,229,071	7,023,659,803	668,920,904,182
	<b>IV</b>	37,344,812,964	732,409,750,109	380,336,510	8,025,135,863	7,051,635,169	785,211,670,616
<b>2015</b>	<b>I</b>	29,591,957,478	486,522,930,779	436,572,150	5,216,222,046	3,886,548,702	525,654,231,156
	<b>II</b>	29,716,894,517	492,765,970,814	1,714,359,422	3,846,934,001	3,856,176,824	531,900,335,578
	<b>III</b>	38,347,171,168	667,983,303,863	1,717,392,152	4,858,944,341	4,658,942,889	717,565,754,412
	<b>IV</b>	36,586,138,363	534,189,483,905	1,538,846,224	4,969,554,304	4,120,930,242	581,404,953,038
<b>2016</b>	<b>I</b>	33,796,399,722	490,367,984,144	1,494,825,789	4,399,830,495	3,520,536,252	533,579,576,402
	<b>II</b>	32,604,653,514	472,947,861,661	2,089,850,034	4,602,075,356	2,571,476,744	514,815,917,310
	<b>III</b>	31,194,558,302	467,771,753,033	2,178,649,399	4,182,354,956	2,605,354,339	507,932,670,029
	<b>IV</b>	33,967,748,843	490,079,800,857	2,075,724,399	6,054,026,575	2,861,798,739	535,039,099,415
<b>2017</b>	<b>I</b>	32,685,700,391	471,851,274,205	1,936,334,510	5,660,792,388	2,602,587,107	514,736,688,602
	<b>II</b>	31,861,029,208	516,696,839,301	2,521,473,949	5,381,571,808	2,438,529,730	558,899,443,995
	<b>III</b>	31,716,811,235	515,533,521,202	2,468,587,898	5,269,370,445	2,275,489,126	557,263,779,907
	<b>IV</b>	34,481,334,029	569,850,769,313	3,374,512,824	7,514,276,263	2,439,774,554	617,660,666,985
<b>2018</b>	<b>I</b>	34,831,397,381	569,792,079,702	3,189,186,131	7,413,155,177	2,434,698,959	617,660,517,350
	<b>II</b>	36,627,877,897	611,954,685,789	3,222,778,967	7,855,497,449	2,741,770,102	662,402,610,205
	<b>III</b>	37,832,739,094	633,386,027,190	2,882,188,896	7,956,459,129	2,942,478,775	684,999,893,083
	<b>IV</b>	47,349,518,863	1,027,740,449,393	2,529,714,986	8,555,041,117	2,528,787,034	1,088,703,511,392
<b>2019</b>	<b>I</b>	44,999,289,466	971,866,714,746	2,352,452,180	8,005,143,674	2,202,319,771	1,029,425,919,837
	<b>II</b>	43,496,690,693	1,041,759,773,367	2,985,425,532	7,407,127,979	1,993,122,558	1,097,642,140,130
	<b>III</b>	42,599,541,256	1,038,802,290,152	4,087,136,087	7,062,340,570	2,007,619,528	1,094,558,927,593
	<b>IV</b>	41,329,518,017	983,257,630,606	3,193,768,872	8,430,342,204	1,918,797,539	1,038,130,057,237

**Lampiran 13****Laporan Laba/Rugi menggunakan Metode Penyusutan Standar****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019****(dalam rupiah)**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Pendapatan</b>	19,567,407,240,330	24,914,687,667,790	36,585,486,203,070
<b>Beban Pokok</b>	(7,793,750,922,430)	(10,676,663,758,110)	(19,301,551,425,40)
<b>Laba Kotor</b>	<b>11,773,656,317,900</b>	<b>14,238,023,909,680</b>	<b>17,283,934,777,665</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi / Transmisi	(2,496,077,905,748)	(2,609,882,416,230)	(3,566,001,346,275)
Umum dan Administrasi	(1,555,200,315,071)	(1,976,450,661,780)	(2,640,348,915,717)
Jumlah Beban Usaha	(4,051,278,220,819)	(4,586,333,078,010)	(6,206,350,261,992)
<b>Laba Usaha</b>	<b>7,722,378,097,081</b>	<b>9,651,690,831,670</b>	<b>11,077,584,515,673</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	307,175,118,588	269,059,395,120	328,008,903,171
Beban Keuangan	(243,930,325,301)	(208,646,418,240)	(266,495,237,565)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	(239,492,818,832)	481,155,537,510	1,022,647,519,446
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Pendapatan Bunga			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	(2,100,455,818)	629,527,192,180	855,403,908,150
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	(6,080,189,200)	84,308,823,320	393,365,772,666
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama			
Pendapatan Lain-lain	170,359,499,293	207,087,885,000	329,391,367,362
Beban Lain-lain	(54,119,983,509)	(10,044,625,470)	(26,286,285,462)
Kerugian penurunan nilai goodwill			
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas			
keuntungan dari pembelian dengan diskon			
Penurunan nilai aset tetap			
Pajak terkait pendapatan keuangan			
Pajak Final			
Provisi atas sengketa Pajak			
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	(68,189,154,779)	1,452,447,789,420	2,636,035,947,768
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>7,654,188,942,302</b>	<b>11,104,138,621,090</b>	<b>13,713,620,463,441</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(1,607,989,055,989)	(2,305,012,351,860)	(2,762,546,115,084)
Tangguhan	72,009,774,710	51,401,668,270	(55,515,934,077)
Beban Pajak - Bersih	(1,535,979,281,279)	(2,253,610,683,590)	(2,818,062,049,161)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>6,118,209,661,023</b>	<b>8,850,527,937,500</b>	<b>10,895,558,414,280</b>



	2014	2015	2016
<b>Pendapatan</b>	42,402,860,358,840	42,333,969,706,775	39,431,686,747,560
<b>Beban Pokok</b>	(24,180,642,494,440)	(29,047,858,745,260)	(27,514,761,727,156)
<b>Laba Kotor</b>	<b>18,222,217,864,400</b>	<b>13,286,110,961,515</b>	<b>11,916,925,020,404</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi/ Transmisi	(3,744,942,613,320)	(2,741,789,082,100)	(2,961,316,126,012)
Umum dan Administrasi	(2,785,640,211,280)	(2,626,826,421,735)	(3,144,066,713,044)
Jumlah Beban Usaha	(6,530,582,824,600)	(5,368,615,503,835)	(6,105,382,839,056)
<b>Laba Usaha</b>	<b>11,691,635,039,800</b>	<b>7,917,495,457,680</b>	<b>5,811,542,181,348</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	323,849,300,880	254,366,929,265	239,671,421,744
Beban Keuangan	(940,157,789,400)	(1,643,851,557,135)	(1,778,992,209,528)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	590,314,125,760	(197,324,645,650)	(68,794,671,300)
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Pendapatan Bunga			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	27,133,804,560	(91,820,747,755)	(60,822,393,828)
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	384,473,103,120	672,929,535,780	775,437,860,456
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama			
Pendapatan Lain-lain	623,244,970,320	1,304,125,789,195	834,729,450,496
Beban Lain-lain	(98,066,821,400)	(73,604,146,765)	(177,596,080,608)
Kerugian penurunan nilai goodwill	(65,111,893,000)	(651,618,247,260)	
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas	(431,189,594,920)	(1,347,072,052,115)	(499,837,043,008)
keuntungan dari pembelian dengan diskon	69,717,678,600		97,321,905,884
Penurunan nilai aset tetap			
Pajak terkait pendapatan keuangan		(30,601,669,220)	
Pajak Final		(79,580,223,535)	
Provisi atas sengketa Pajak			
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	484,206,884,520	(1,884,051,035,195)	(638,881,759,692)
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>12,175,841,924,320</b>	<b>6,033,444,422,485</b>	<b>5,172,660,421,656</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(2,430,399,889,040)	(1,728,669,631,810)	(1,307,098,445,672)
Tangguhan	(444,408,824,080)	1,251,284,290,005	280,571,519,392
Beban Pajak - Bersih	(2,874,808,713,120)	(477,385,341,805)	(1,026,526,926,280)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>9,301,033,211,200</b>	<b>5,556,059,080,680</b>	<b>4,146,133,495,376</b>

	2017	2018	2019
<b>Pendapatan</b>	40,232,029,855,428	56,045,332,632,978	53,501,024,525,284
<b>Beban Pokok</b>	(29,431,133,374,836)	(37,082,460,251,259)	(36,439,368,501,116)
<b>Laba Kotor</b>	<b>10,800,896,480,592</b>	<b>18,962,872,381,719</b>	<b>17,061,656,024,168</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi/ Transmisi	(3,212,910,516,708)	(6,339,449,272,797)	(6,104,543,621,507)
Umum dan Administrasi	(2,743,559,796,144)	(3,644,686,180,665)	(3,750,281,451,812)
Jumlah Beban Usaha	(5,956,470,312,852)	(9,984,135,453,462)	(9,854,825,073,319)
<b>Laba Usaha</b>	<b>4,844,426,167,740</b>	<b>8,978,736,928,257</b>	<b>7,206,830,950,849</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	234,559,667,136	500,503,921,281	418,076,689,696
Beban Keuangan	(1,993,929,135,420)	(2,221,813,009,449)	(2,398,556,816,531)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	(100,322,032,284)	(272,729,318,157)	(389,227,944,396)
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Pendapatan Bunga			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	(36,040,362,504)	66,556,775,745	627,018,506
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	521,064,235,896	1,156,683,154,077	935,195,766,331
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama		(103,921,448,400)	
Pendapatan Lain-lain	499,555,282,068	1,276,752,423,501	863,137,917,186
Beban Lain-lain	(331,426,485,240)	(531,050,244,048)	(475,383,437,087)
Kerugian penurunan nilai goodwill			
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas	95,264,360,664	(379,720,231,722)	872,087,909,224
keuntungan dari pembelian dengan diskon			
Penurunan nilai aset tetap			(1,366,422,704,720)
Pajak terkait pendapatan keuangan			
Pajak Final			
Provisi atas sengketa Pajak			(1,775,440,821,667)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	(1,111,274,469,684)	(508,737,977,172)	(3,315,906,423,458)
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>3,733,151,698,056</b>	<b>8,469,998,951,085</b>	<b>3,890,924,527,391</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(1,010,668,254,552)	(2,627,317,139,544)	(1,470,830,043,599)
Tangguhan	(720,305,662,476)	(562,349,376,081)	(849,542,892,097)
Beban Pajak - Bersih	(1,730,973,917,028)	(3,189,666,515,625)	(2,320,372,935,696)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>2,002,177,781,028</b>	<b>5,280,332,435,460</b>	<b>1,570,551,591,695</b>

**Lampiran 14****Laporan Laba/Rugi menggunakan Metode Garis Lurus****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019****(dalam rupiah)**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Pendapatan</b>	19,567,407,240,330	24,914,687,667,790	36,585,486,203,070
<b>Beban Pokok</b>	(7,793,750,922,430)	(10,676,663,758,110)	(19,301,551,425,40)
<b>Laba Kotor</b>	<b>11,773,656,317,900</b>	<b>14,238,023,909,680</b>	<b>17,283,934,777,665</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi / Transmisi	(869,717,871,817)	(919,382,009,330)	(1,501,169,424,702)
Umum dan Administrasi	(1,448,812,754,492)	(1,835,407,087,830)	(2,442,459,720,621)
Beban Penyusutan	(1,173,476,273,066)	(1,304,325,815,359)	(1,706,916,537,776)
Jumlah Beban Usaha	(3,492,006,899,375)	(4,059,114,912,519)	(5,650,545,683,099)
<b>Laba Usaha</b>	<b>8,281,649,418,525</b>	<b>10,178,908,997,161</b>	<b>11,633,389,094,566</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	307,175,118,588	269,059,395,120	328,008,903,171
Beban Keuangan	(243,930,325,301)	(208,646,418,240)	(266,495,237,565)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	(239,492,818,832)	481,155,537,510	1,022,647,519,446
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	(2,100,455,818)	629,527,192,180	855,403,908,150
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	(6,080,189,200)	84,308,823,320	393,365,772,666
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama			
Pendapatan Lain-lain	170,359,499,293	207,087,885,000	329,391,367,362
Beban Lain-lain	(54,119,983,509)	(10,044,625,470)	(26,286,285,462)
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas			
keuntungan dari pembelian dengan diskon			
Penurunan nilai aset tetap			
Pajak terkait pendapatan keuangan			
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	(68,189,154,779)	1,452,447,789,420	2,636,035,947,768
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>8,213,460,263,746</b>	<b>11,631,356,786,581</b>	<b>14,269,425,042,334</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(1,607,989,055,989)	(2,305,012,351,860)	(2,762,546,115,084)
Tangguhan	72,009,774,710	51,401,668,270	(55,515,934,077)
Beban Pajak - Bersih	(1,535,979,281,279)	(2,253,610,683,590)	(2,818,062,049,161)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>6,677,480,982,476</b>	<b>9,377,746,102,991</b>	<b>11,451,362,993,173</b>

	2014	2015	2016
<b>Pendapatan</b>	42,402,860,358,840	42,333,969,706,775	39,431,686,747,560
<b>Beban Pokok</b>	(24,180,642,494,440)	(29,047,858,745,260)	(27,514,761,727,156)
<b>Laba Kotor</b>	<b>18,222,217,864,400</b>	<b>13,286,110,961,515</b>	<b>11,916,925,020,404</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi/ Transmisi	(1,769,184,082,800)	(1,197,610,621,235)	(1,408,693,483,252)
Umum dan Administrasi	(2,559,820,934,280)	(2,443,497,300,205)	(2,994,481,978,364)
Beban Penyusutan	(2,024,610,555,757)	(1,748,437,410,196)	(1,765,462,930,098)
Jumlah Beban Usaha	(6,353,615,572,837)	(5,389,545,331,636)	(6,168,638,391,714)
<b>Laba Usaha</b>	<b>11,868,602,291,563</b>	<b>7,896,565,629,880</b>	<b>5,748,286,628,690</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	323,849,300,880	254,366,929,265	239,671,421,744
Beban Keuangan	(940,157,789,400)	(1,643,851,557,135)	(1,778,992,209,528)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	590,314,125,760	(197,324,645,650)	(68,794,671,300)
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	27,133,804,560	(91,820,747,755)	(60,822,393,828)
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	384,473,103,120	672,929,535,780	775,437,860,456
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama			
Pendapatan Lain-lain	623,244,970,320	1,304,125,789,195	834,729,450,496
Beban Lain-lain	(98,066,821,400)	(73,604,146,765)	(177,596,080,608)
Kerugian penurunan nilai goodwill	(65,111,893,000)	(651,618,247,260)	
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas	(431,189,594,920)	(1,347,072,052,115)	(499,837,043,008)
keuntungan dari pembelian dengan diskon	69,717,678,600		97,321,905,884
Penurunan nilai aset tetap			
Pajak terkait pendapatan keuangan		(30,601,669,220)	
Pajak Final		(79,580,223,535)	
Provisi atas sengketa Pajak			
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	484,206,884,520	(1,884,051,035,195)	(638,881,759,692)
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>12,352,809,176,083</b>	<b>6,012,514,594,685</b>	<b>5,109,404,868,998</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(2,430,399,889,040)	(1,728,669,631,810)	(1,307,098,445,672)
Tangguhan	(444,408,824,080)	1,251,284,290,005	280,571,519,392
Beban Pajak - Bersih	(2,874,808,713,120)	(477,385,341,805)	(1,026,526,926,280)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>9,478,000,462,963</b>	<b>5,535,129,252,880</b>	<b>4,048,877,942,718</b>

	2017	2018	2019
<b>Pendapatan</b>	40,232,029,855,428	56,045,332,632,978	53,501,024,525,284
<b>Beban Pokok</b>	(29,431,133,374,836)	(37,082,460,251,259)	(36,439,368,501,116)
<b>Laba Kotor</b>	<b>10,800,896,480,592</b>	<b>18,962,872,381,719</b>	<b>17,061,656,024,168</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi/ Transmisi	(944,545,763,820)	(3,051,286,325,802)	(3,436,792,702,787)
Umum dan Administrasi	(2,562,076,568,688)	(3,525,847,738,317)	(3,665,329,382,592)
Beban Penyusutan	(2,024,118,987,334)	(3,117,388,368,823)	(3,235,636,702,786)
Jumlah Beban Usaha	(5,548,741,337,842)	(9,694,522,432,942)	(10,337,758,788,165)
<b>Laba Usaha</b>	<b>5,252,155,142,750</b>	<b>9,268,349,948,777</b>	<b>6,723,897,236,003</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	234,559,667,136	500,503,921,281	418,076,689,696
Beban Keuangan	(1,993,929,135,420)	(2,221,813,009,449)	(2,398,556,816,531)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	(100,322,032,284)	(272,729,318,157)	(389,227,944,396)
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	(36,040,362,504)	66,556,775,745	627,018,506
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	521,064,235,896	1,156,683,154,077	935,195,766,331
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama		(103,921,448,400)	
Pendapatan Lain-lain	499,555,282,068	1,276,752,423,501	863,137,917,186
Beban Lain-lain	(331,426,485,240)	(531,050,244,048)	(475,383,437,087)
Kerugian penurunan nilai goodwill			
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas	95,264,360,664	(379,720,231,722)	872,087,909,224
Penurunan nilai aset tetap			(1,366,422,704,720)
Pajak terkait pendapatan keuangan			
Pajak Final			
Provisi atas sengketa Pajak			(1,775,440,821,667)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	(1,111,274,469,684)	(508,737,977,172)	(3,315,906,423,458)
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>4,140,880,673,066</b>	<b>8,759,611,971,605</b>	<b>3,407,990,812,545</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(1,010,668,254,552)	(2,627,317,139,544)	(1,470,830,043,599)
Tangguhan	(720,305,662,476)	(562,349,376,081)	(849,542,892,097)
Beban Pajak - Bersih	(1,730,973,917,028)	(3,189,666,515,625)	(2,320,372,935,696)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>2,409,906,756,038</b>	<b>5,569,945,455,980</b>	<b>1,087,617,876,849</b>

**Lampiran 15****Laporan Laba/Rugi menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019****(dalam rupiah)**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Pendapatan</b>	19,567,407,240,330	24,914,687,667,790	36,585,486,203,070
<b>Beban Pokok</b>	(7,793,750,922,430)	(10,676,663,758,110)	(19,301,551,425,40)
<b>Laba Kotor</b>	<b>11,773,656,317,900</b>	<b>14,238,023,909,680</b>	<b>17,283,934,777,665</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi / Transmisi	(869,717,871,817)	(919,382,009,330)	(1,501,169,424,702)
Umum dan Administrasi	(1,448,812,754,492)	(1,835,407,087,830)	(2,442,459,720,621)
Beban Penyusutan	(2,346,952,546,132)	(2,367,417,308,984)	(2,928,501,437,310)
Jumlah Beban Usaha	(4,665,483,172,441)	(5,122,206,406,144)	(6,872,130,582,633)
<b>Laba Usaha</b>	<b>7,108,173,145,459</b>	<b>9,115,817,503,536</b>	<b>10,411,804,195,032</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	307,175,118,588	269,059,395,120	328,008,903,171
Beban Keuangan	(243,930,325,301)	(208,646,418,240)	(266,495,237,565)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	(239,492,818,832)	481,155,537,510	1,022,647,519,446
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	(2,100,455,818)	629,527,192,180	855,403,908,150
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	(6,080,189,200)	84,308,823,320	393,365,772,666
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama			
Pendapatan Lain-lain	170,359,499,293	207,087,885,000	329,391,367,362
Beban Lain-lain	(54,119,983,509)	(10,044,625,470)	(26,286,285,462)
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas			
keuntungan dari pembelian dengan diskon			
Penurunan nilai aset tetap			
Pajak terkait pendapatan keuangan			
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	(68,189,154,779)	1,452,447,789,420	2,636,035,947,768
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>7,039,983,990,680</b>	<b>10,568,265,292,956</b>	<b>13,047,840,142,800</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(1,607,989,055,989)	(2,305,012,351,860)	(2,762,546,115,084)
Tangguhan	72,009,774,710	51,401,668,270	(55,515,934,077)
Beban Pajak - Bersih	(1,535,979,281,279)	(2,253,610,683,590)	(2,818,062,049,161)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>5,504,004,709,401</b>	<b>8,314,654,609,366</b>	<b>10,229,778,093,639</b>

	2014	2015	2016
<b>Pendapatan</b>	42,402,860,358,840	42,333,969,706,775	39,431,686,747,560
<b>Beban Pokok</b>	(24,180,642,494,440)	(29,047,858,745,260)	(27,514,761,727,156)
<b>Laba Kotor</b>	<b>18,222,217,864,400</b>	<b>13,286,110,961,515</b>	<b>11,916,925,020,404</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi/ Transmisi	(1,769,184,082,800)	(1,197,610,621,235)	(1,408,693,483,252)
Umum dan Administrasi	(2,559,820,934,280)	(2,443,497,300,205)	(2,994,481,978,364)
Beban Penyusutan	(3,260,792,935,481)	(2,372,745,539,717)	(2,163,490,488,291)
Jumlah Beban Usaha	(7,589,797,952,561)	(6,013,853,461,157)	(6,566,665,949,907)
<b>Laba Usaha</b>	<b>10,632,419,911,839</b>	<b>7,272,257,500,358</b>	<b>5,350,259,070,497</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	323,849,300,880	254,366,929,265	239,671,421,744
Beban Keuangan	(940,157,789,400)	(1,643,851,557,135)	(1,778,992,209,528)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	590,314,125,760	(197,324,645,650)	(68,794,671,300)
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	27,133,804,560	(91,820,747,755)	(60,822,393,828)
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	384,473,103,120	672,929,535,780	775,437,860,456
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama			
Pendapatan Lain-lain	623,244,970,320	1,304,125,789,195	834,729,450,496
Beban Lain-lain	(98,066,821,400)	(73,604,146,765)	(177,596,080,608)
Kerugian penurunan nilai goodwill	(65,111,893,000)	(651,618,247,260)	
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas	(431,189,594,920)	(1,347,072,052,115)	(499,837,043,008)
keuntungan dari pembelian dengan diskon	69,717,678,600		97,321,905,884
Penurunan nilai aset tetap			
Pajak terkait pendapatan keuangan		(30,601,669,220)	
Pajak Final		(79,580,223,535)	
Provisi atas sengketa Pajak			
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	484,206,884,520	(1,884,051,035,195)	(638,881,759,692)
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>11,116,626,796,359</b>	<b>5,388,206,465,163</b>	<b>4,711,377,310,805</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(2,430,399,889,040)	(1,728,669,631,810)	(1,307,098,445,672)
Tangguhan	(444,408,824,080)	1,251,284,290,005	280,571,519,392
Beban Pajak - Bersih	(2,874,808,713,120)	(477,385,341,805)	(1,026,526,926,280)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>8,241,818,083,239</b>	<b>4,910,821,123,358</b>	<b>3,684,850,384,525</b>

	2017	2018	2019
<b>Pendapatan</b>	40,232,029,855,428	56,045,332,632,978	53,501,024,525,284
<b>Beban Pokok</b>	(29,431,133,374,836)	(37,082,460,251,259)	(36,439,368,501,116)
<b>Laba Kotor</b>	<b>10,800,896,480,592</b>	<b>18,962,872,381,719</b>	<b>17,061,656,024,168</b>
<b>Beban Usaha</b>			
Distribusi dan Transportasi/ Transmisi	(944,545,763,820)	(3,051,286,325,802)	(3,436,792,702,787)
Umum dan Administrasi	(2,562,076,568,688)	(3,525,847,738,317)	(3,665,329,382,592)
Beban Penyusutan	(2,494,277,283,969)	(4,387,795,921,968)	(4,177,623,958,418)
Jumlah Beban Usaha	(6.000,899,634,477)	(10,964,929,986,087)	(11,279,746,043,797)
<b>Laba Usaha</b>	<b>4,799,996,846,115</b>	<b>7,997,942,395,632</b>	<b>5,781,909,980,371</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Keuangan	234,559,667,136	500,503,921,281	418,076,689,696
Beban Keuangan	(1,993,929,135,420)	(2,221,813,009,449)	(2,398,556,816,531)
Beban Bunga			
Laba (Rugi) setelah kurs penjabaran	(100,322,032,284)	(272,729,318,157)	(389,227,944,396)
Laba (Rugi) selisih kurs transaksi			
Laba (Rugi) Perubahan Nilai wajar derivatif-bersih	(36,040,362,504)	66,556,775,745	627,018,506
Bagian Laba (Rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	521,064,235,896	1,156,683,154,077	935,195,766,331
Penghapusan nilai investasi pd ventura bersama		(103,921,448,400)	
Pendapatan Lain-lain	499,555,282,068	1,276,752,423,501	863,137,917,186
Beban Lain-lain	(331,426,485,240)	(531,050,244,048)	(475,383,437,087)
Kerugian penurunan nilai goodwill			
Kerugian penurunan nilai property minyak dan gas	95,264,360,664	(379,720,231,722)	872,087,909,224
Penurunan nilai aset tetap			(1,366,422,704,720)
Pajak terkait pendapatan keuangan			
Pajak Final			
Provisi atas sengketa Pajak			(1,775,440,821,667)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih	(1,111,274,469,684)	(508,737,977,172)	(3,315,906,423,458)
<b>Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>3,688,722,376,431</b>	<b>7,489,204,418,460</b>	<b>2,466,003,556,913</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>			
Kini	(1,010,668,254,552)	(2,627,317,139,544)	(1,470,830,043,599)
Tangguhan	(720,305,662,476)	(562,349,376,081)	(849,542,892,097)
Beban Pajak - Bersih	(1,730,973,917,028)	(3,189,666,515,625)	(2,320,372,935,696)
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>1,957,748,459,403</b>	<b>4,299,537,902,835</b>	<b>145,630,621,217</b>



**Lampiran 16****Perbandingan Besarnya Laba Bersih antara Metode Penyusutan Standar dengan Metode Penyusutan Alternatif****PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2011-2019****(dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Standar</b>	<b>Laba Metode Garis Lurus</b>	<b>Laba Metode Saldo Menurun Ganda</b>
2011	6,118,209,661,023	6,677,480,982,467	5,504,004,709,401
2012	8,850,527,937,500	9,377,746,102,991	8,314,654,609,366
2013	10,895,558,414,280	11,451,362,993,173	10,229,778,093,639
2014	9,301,033,211,200	9,478,000,462,963	8,241,818,083,239
2015	5,556,059,080,680	5,535,129,252,880	4,910,821,123,358
2016	4,146,133,495,376	4,082,877,942,718	3,684,850,384,525
2017	2,002,177,781,028	2,409,906,756,038	1,957,748,459,403
2018	5,280,332,435,460	5,569,945,455,980	4,299,537,902,835
2019	1,570,551,591,695	1,087,617,876,849	145,630,621,217

**Lampiran 17**

**Tabel t**

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Lampiran 18**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Metode_Garis_Lurus	36	284168290802.00	823194928726.00	16606775080198.00	461299307783.28	156921154128.13
Metode_Saldo_Menu_run_Ganda	36	507932670029.00	1097642140130.00	23623620324191.00	656211675671.97	181068935854.42
Laba_Bersih	36	705274986812.00	10895558414280.00	135942102359413.00	3776169509983.69	2581261250815.92
Valid N (listwise)	36					

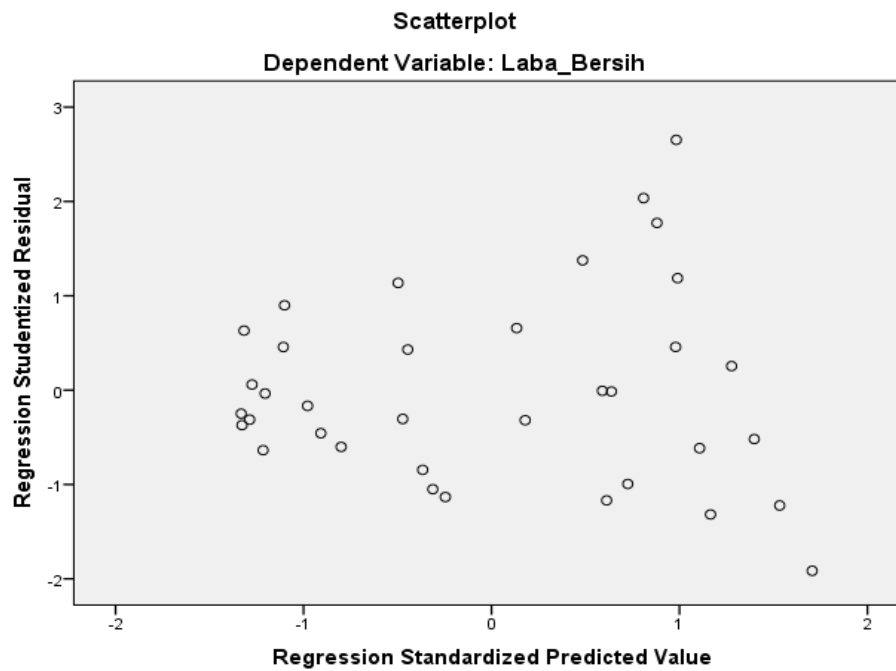
**Lampiran 19**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0014682
	Std. Deviation	2163146044862.79000000
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.068
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Lampiran 20**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	302947586 0158.63	145224297 9664.49		2.086	.045		
Metode_Garis_Lurus	-21.654	5.815	-1.316	3.724	.001	.170	5.873
Metode_Saldo_Menurun_Ganda	16.360	5.040	1.148	3.246	.003	.170	5.873

**Lampiran 21**  
**Scatterplot**  
**Uji Heteroskedastisitas**



**Lampiran 22**  
**Model Summary**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.255	2227731747623.47000	1.711

**Lampiran 23**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	302947586 0158.63	145224297 9664.49		2.086	.045		
Metode_Garis_Lurus	-21.654	5.815	-1.316	-3.724	.001	.170	5.873
Metode_Saldo_Menurun_Ganda	16.360	5.040	1.148	3.246	.003	.170	5.873

**Lampiran 24**  
**Model Summary<sup>b</sup>**  
**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.255	2227731747623.47000	1.711

**Lampiran 25**  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	302947586 0158.63	145224297 9664.49		2.086	.045		
Metode_Garis_Lurus	-21.654	5.815	-1.316	-3.724	.001	.170	5.873
Metode_Saldo_Menurun_Ganda	16.360	5.040	1.148	3.246	.003	.170	5.873

a. Dependent Variable: Laba\_Bersih